

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY  
INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* TERHADAP  
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS IV MIS GUPPI NO. 13  
TASIK MALAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**RANI RAHMA DIANA  
NIM. 20591146**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2024**

## PENGAJUAN SKRIPSI

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Rani Rahma Diana** yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

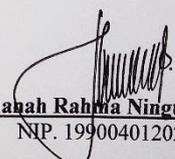
Curup, 21 Mei 2024

Mengetahui

**Pembimbing I**

  
**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

**Pembimbing II**

  
**Amah Rahma Ningtyas, M.Pd**  
NIP. 199004012023212046

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rani Rahma Diana

NIM : 20591146

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul:

**“Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)***

**Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis atau diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Mei 2024



Penulis

Rani Rahma Diana

NIM. 20591146

## LEMBAR PENGESAHAN



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

#### PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 820/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2024

Nama : Rani Rahma Diana  
Nim : 20591146  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Model *Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2024  
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB  
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

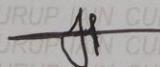
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

#### TIM PENGUJI

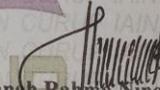
Ketua

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 196508261999031001

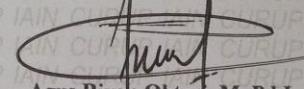
Penguji I,

  
Siti Zulaiha, M.Pd.I  
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

  
Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd  
NIP. 199004012023212046

Penguji II,

  
Agus Riyah Oktori, M. Pd.I  
NIP. 199108182019031008

Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197409212000031003



## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya”***. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Aamiin

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr, Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Penasehat Akademik Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I yang telah membantu menasehati dan memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
6. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku pembimbing I, Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
8. Kepada Kepala MIS Guppi No.13 Tasik Malaya bapak Mustakim, S.Pd.I beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kemudahan dan akses yang luas dalam pencarian data.
9. Semua pihak yang turut membantu serta mendoakan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin yaa rabbal ‘Alamiin. Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih kurang jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna

untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis,  
pembaca, Institut pendidikan dan masyarakat luas.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Curup, 15 Mei 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rani Rahma Diana', with a stylized flourish at the end.

Rani Rahma Diana

NIM. 20591146

## MOTTO

*Kunci kesuksesan yang sejati ada jika kita berbakti kepada kedua orang tua, karena Ridho orang tua adalah Ridho Allah SWT.*

*Kesuksesan tidak datang dengan mudah, tapi melalui kerja keras, tekad yang kuat, dan ketekunan yang tiada henti.  
(B. J. Habibie)*

*Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.  
(QS. Al-Insyirah : 5-6)*

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.  
(QS. Al-Baqarah : 286)*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahillobbil'alamin*, dengan mengucap puji serta syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua ku yang tercinta, ayah tercinta Tansirudin dan ibu tercinta Yuliana yang senantiasa mendoakan putrinya dalam setiap sujud dan hembusan nafas mereka, yang selalu memberikan saya dukungan selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku, yang selalu menjadi penguat dalam perjalananku menggapai cita-cita dalam impianku, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, perhatian, kesabaran, nasihat-nasihat yang tak ternilai harganya hingga sampai titik ini. Ibu yang selalu sabar membimbing dan mengasuhkan dari kecil hingga dewasa, dan Bapak yang senantiasa bekerja keras memeras keringat siang dan malam tak kenal lelah demi keluarganya, terimakasih bapak dan ibu ku tersayang.
2. Buat adik ku yang tersayang Anggun Hanis Tiana terima kasih telah memberiku semangat, motivasi, mendoakan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada seluruh keluarga dan sanak saudara yang terus mendukung dan memberikan semangat selama pembuatan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada teman seperjuangan, di kelas PGMI E angkatan 2020 yang telah menjadi bagian terindah selama kurang lebih 4 tahun bersama.

5. Terima kasih kepada almamater kebanggaan, dan yang sangat penulis banggakan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku pembimbing I, Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Buat sahabat-sahabatku yang selalu ada dan memberikan support System Terbaik (Mayang Dwita Maharani, Veby Febriyanti, Agustin Isnaini, Rohania, Raflesia Era Afta, Melly Lestari, Dima Dwifa, Anggi Lovita, Desta Zalza Bellah, Ayu Wandira, Dwi Wulandari).
8. Kepada ayuk-ayuk dan adik-adik (Adel, Mustika, Ayu, Jabil, Okni, Berliana) terima kasih telah memberikanku semangat, motivasi, dan arahan yang sangat luar biasa.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga Allah membalas kebaikan yang dilakukan.

## ABSTRAK

**Rani Rahma Diana, NIM 20591146.** “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya”. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup. Pembimbing 1 Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, pembimbing 2 ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya menunjukkan berbagai tantangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, seperti penggunaan bahasa daerah, ketidakaktifan siswa dalam berbicara, kurangnya pemahaman tata bahasa dan kosakata, minimnya latihan praktik, rendahnya tingkat kepercayaan diri, serta pengaruh faktor lingkungan. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, yang fokus pada interaksi *Auditory* dan *Intelektual* antara siswa serta pengulangan untuk meningkatkan pemahaman. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy Eksperimen* dengan desain *Non Equivalent Control Group Design*, dilakukan di kelas IV yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi, serta teknik analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol, keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* diperoleh nilai rata-rata *Posttest* 76,32, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata *posttest* 67,95. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dalam meningkatkan keterampilan berbicara, memiliki hasil yang lebih baik. 2) Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya. Berdasarkan dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji t menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,004. Dari hasil uji t dapat dilihat jika nilai sig.(2-tailed)  $0,004 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran, AIR, Keterampilan Berbicara.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Landasan Teori.....	15
1. Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> .....	15
2. Keterampilan berbicara .....	26
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	41
B. Penelitian Relevan.....	52
C. Kerangka Berpikir .....	54
D. Hipotesis Penelitian.....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>57</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	57
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	58
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	58
D. Variabel Penelitian .....	60
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	61
F. Uji Coba Instrumen .....	63
G. Teknik Analisis Data.....	71
1. Uji Normalitas .....	71
2. Uji Homogenitas.....	72
3. Uji Hipotesis .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>75</b>
A. Data Penelitian .....	75
1. Sejarah Singkat MIS Guppi No.13 Tasik Malaya .....	75
2. Visi dan Misi Sekolah .....	75
3. Tujuan Madrasah .....	76
4. Masa Kepemimpinan MIS Guppi No.13 Tasik Malaya.....	77

5. Struktur Organisasi .....	78
6. Identitas Sekolah .....	78
B. Hasil Penelitian .....	79
1. Deskripsi Data .....	80
2. Pengujian Prasyarat Analisis .....	83
3. Pengujian Hipotesis .....	86
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Hasil Observasi Kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya .....	8
Table 3. 1 Desain Penelitian.....	57
Table 3. 2 Sampel Penelitian.....	59
Table 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara.....	62
Table 3. 4 Kisi-kisi Dokumentasi.....	63
Table 3. 5 Hasil Hitung Uji Validitas Tes Keterampilan Berbicara .....	65
Table 3. 6 Rekapitulasi Hasil Hitung Uji Validitas Tes Keterampilan Berbicara	65
Table 3. 7 Kriteria interpretasi Koefisien Reliabilitas .....	67
Table 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Tes Keterampilan Berbicara.....	67
Table 3. 9 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	68
Table 3. 10 Tingkat Kesukaran .....	69
Table 3. 11 Tabel Kriteria Daya Pembeda .....	70
Table 3. 12 Daya Pembeda.....	70
Table 4. 1 Daftar nama masa kepemimpinan MIS Guppi No.13 Tasik Malaya ...	77
Table 4. 2 Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	80
Table 4. 3 Descriptive Statistics kelas eksperimen .....	81
Table 4. 4 Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol .....	82
Table 4. 5 Descriptive Statistics kelas kontrol .....	82
Table 4. 6 Hasil Uji Normalitas Tes Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	83
Table 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Pretest Tes Keterampilan Berbicara.....	84
Table 4. 8 Hasil Uji Homogenitas Posttes Tes Keterampilan Berbicara .....	85
Table 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Tes Keterampilan Berbicara Siswa .....	86
Table 4. 10 Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	87

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	55
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Guru .....	78

## LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 .....	107
LAMPIRAN 2 .....	124
LAMPIRAN 3 .....	127
LAMPIRAN 4 .....	128
LAMPIRAN 5 .....	135
LAMPIRAN 6 .....	138
LAMPIRAN 7 .....	142

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.<sup>2</sup>

Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan. Sebagai manusia yang telah diberikan akal oleh Allah SWT yang sangat luas, maka kita bisa memanfaatkan akal kita untuk mencari ilmu, menanam ilmu,

---

<sup>1</sup> BP Abd Rahman et al., "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa*, 2.1 (2022), 1-8.

<sup>2</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333-352.

menuntut ilmu. Dimana dijelaskan dalam Q.S At-Taubah : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ء

*Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Ayat ini menetapkan bahwa fungsi ilmu adalah untuk mencerdaskan umat, dan dalam bidang ilmu pengetahuan, setiap mukmin mempunyai tiga macam kewajiban, yaitu: menuntut ilmu, mengamalkannya, dan mengajarkannya kepada orang lain. Menurut pengertian yang tersurat dari ayat ini, kewajiban menuntut ilmu pengetahuan yang ditekankan di sisi Allah adalah dalam bidang ilmu agama. Akan tetapi agama adalah suatu sistem hidup yang mencakup seluruh aspek dan segi kehidupan manusia. Setiap ilmu pengetahuan yang berguna dan dapat mencerdaskan kehidupan mereka, tidak bertentangan dengan norma-norma agama, wajib dipelajari.

Umat Islam diperintahkan Allah untuk memakmurkan bumi ini dan menciptakan kehidupan yang baik sepanjang hidupnya. Sedangkan ilmu pengetahuan adalah sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Dijelaskan dalam Hadits Riwayat Ibnu Majja

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ [رواه ابن عبد البر]

*Artinya: “Tuntutlah ilmu mulai sejak buaian hingga ke liang lahat”*

*(H.R. Ibn. Abd. Bar) (Jam’ Bayan al-ilmu wa Fadhlili : 25).*<sup>3</sup>

Perintah menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan dilakukan sepanjang hayatnya yaitu dari buaian hingga ke liang lahat atau meninggal dunia. Sebagaimana Allah SWT mewajibkan semua umat manusia untuk menuntut ilmu mulai dari ia dilahirkan hingga menemui ajalnya. Allah SWT akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, yaitu salah satunya ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Mata pelajaran ini fokus pada pembelajaran dan pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, termasuk pemahaman tata bahasa, kosakata, sastra, dan keterampilan menulis. Beberapa topik yang biasanya diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi, tata bahasa, kosakata, menulis, membaca, sastra, dan komunikasi.<sup>4</sup>

Tata Bahasa mencakup pemahaman tentang tata Bahasa Indonesia, seperti tenses, kata kerja, frasa, klausa. Kosakata mengajarkan siswa untuk memahami dan menggunakan kosakata yang tepat dalam komunikasi lisan dan tertulis. Menulis adalah mata pelajaran yang membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis yang baik, termasuk penulisan esai,

---

<sup>3</sup> Rendi, *Pendidikan sepanjang hayat dan pendekatan andragogi* (Bandung: Diponegoro, 2010).

<sup>4</sup> Albaburrahim, *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik* (Malang: CV. Madza Media, 2019).

surat, cerpen, dan jenis tulisan lainnya. Siswa diajarkan untuk membaca dengan memahami dan menganalisis teks-teks dalam Bahasa Indonesia, termasuk prosa dan puisi. Sastra mencakup pemahaman tentang sastra Indonesia, termasuk penulis dan karya sastra terkenal.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mencakup keterampilan komunikasi, seperti berbicara secara lisan, termasuk pidato dan presentasi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia penting karena Bahasa Indonesia adalah Bahasa resmi Indonesia, dan memiliki keterampilan berbicara dengan baik dalam bahasa ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan dunia kerja di Indonesia.<sup>5</sup> Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan supaya siswa dapat berbicara dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, maupun dunia kerja.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara secara tepat dan akurat dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, dan untuk meningkatkan kesadaran akan karya sastra dan humaniora Indonesia. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak, termasuk menulis, membaca, dan berbicara.<sup>6</sup> Berbicara, menulis, menyimak, dan membaca adalah semua mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di Sekolah Dasar. Berbicara adalah keterampilan untuk

---

<sup>5</sup> Nancy Angelia Purba and Veria Tika Sihombing, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Visual Tiga Dimensi (3D) Kelas V SD', *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4.2 (2021), 322-343.

<sup>6</sup> Agus Setyonegoro, Akhyaruddin, dan Hilman Yusra, *Keterampilan Berbicara* (Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia, 2020).

menggunakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh setiap orang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab : 70

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.*<sup>7</sup>

Dari Q.S Al-Ahzab ayat 70 Allah swt., memerintahkan manusia untuk senantiasa bertakwa yang diikuti dengan perkataan yang benar. Nanti Allah akan membalikkan amal-amal dan mengampuni dosa yang telah dilakukan. Siapa yang taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya niscaya ia akan mencapai keberuntungan yang besar. Jadi, perkataan yang benar merupakan prinsip komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengandung beberapa makna dari pengertian benar. Diantaranya kata benar yang sesuai dengan kriteria kebenaran. Ucapan yang benar tentu ucapan yang sesuai dengan Al-Qur'an, Al sunnah, dan ilmu.

Keterampilan untuk berbicara dengan baik dan benar menyampaikan pikiran dan ide setiap individu. Meskipun setiap orang yang normal mampu berbicara, tidak semua orang memiliki keterampilan untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan efektif. Berbicara harus menjadi prioritas utama bagi setiap siswa sejak kecil, sampai anak-anak mahir berbicara, mereka dapat mengungkapkannya dengan membaca, menulis, menghitung, dan menyimak.

---

<sup>7</sup> Muhammad Syawir Dahlan, "Etika Komunikasi dalam Al-Quran dan Hadits," *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15.1 (2014), 115–23.

Dengan anak-anak mampu berbicara dengan baik, maka siswa harus belajar berbicara sejak kecil sampai dengan anak-anak bisa berbicara dengan baik.

Belajar berbicara adalah tanggung jawab pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Karena melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat dengan efektif menyampaikan perasaan, pendapat, ide, atau gagasan mereka. Ini sejalan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah adalah agar siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan tepat dalam berbagai situasi mengungkapkan pikiran mereka, berkomunikasi, dan berinteraksi sosial dengan orang lain yang memiliki pendapat, perasaan, dan pengalaman yang berbeda.<sup>8</sup>

Siswa diharapkan memiliki keterampilan berbicara selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya harus memiliki keterampilan untuk mengungkapkan ide-ide mereka, tetapi mereka juga harus memiliki keterampilan untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan mengajukan pertanyaan saat belajar. Diharapkan bahwa siswa dapat mengemukakan pendapat mereka, mempertahankan pendapat mereka, membantah pendapat orang lain, dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama pemikiran mereka selama diskusi.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual guna untuk merancang dan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran, untuk

---

<sup>8</sup> Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widharyanto, dan Rishe Purnama Dewi, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Media Maxima, 2017).

mengorganisasikan pengalaman belajar agar tercapai suatu tujuan dan kompetensi yang sesuai dengan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu menambah keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah *Auditory, Intellectually, dan Repetition (AIR)*.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* adalah model pembelajaran yang lebih baru yang menekankan pada tiga dimensi: *Auditory* (belajar dengan mengamati/melihat, mendengar, dan juga merespon), *Intellectually* (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah), dan *Repetition* (pengulangan atau mengingat kembali apa yang telah dipelajari).<sup>9</sup>

Model ini memaksa siswa untuk menggunakan kemampuan inderawi, yang meliputi melihat, mendengar, mengamati, merespon, dan juga mengungkapkan pendapat. Siswa juga menggunakan kemampuan berpikir, dimana kemampuan berpikir akan terasah dan bisa dikembangkan dengan melalui tahap intelektual. Dengan menggunakan kemampuan mengingat kembali atau pengulangan, diharapkan siswa dapat mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari.

Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang topik yang dipelajari, keterampilan kerja kelompok, keterampilan berbicara, keterampilan menegaskan dan

---

<sup>9</sup> Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Argomulyo Sedayu Bantul: Bening Pustaka, 2022) <Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi%0AKUrikulum Merdeka>.

mempertahankan pendapat dengan argumen yang masuk akal, dan keterampilan menganalisis dan memproses data.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya pada tanggal 28 Agustus 2023, peneliti menyimpulkan metode yang digunakan oleh guru kurang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.<sup>11</sup>

**Table 1. 1 Hasil Observasi Kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya**

No.	Siswa	Tidak Tuntas	Tuntas
1	Kelas A (Eksperimen)	14 (64%)	8 (36%)
2	Kelas B (Kontrol)	13 (59%)	9 (41%)

Pada tabel hasil observasi diatas telah dilakukan diperoleh data hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inonesia kelas IVA, diketahui ada 8 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, dan 14 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sedangkan pada kelas IVB terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dan 13 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan untuk menilai kriteria ketentuan minimum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Sehingga dari penjelasan keterampilan berbicara siswa di atas dapat diperoleh hasil bahwasannya pada kelas IVA (Eksperimen) hanya 36% siswa yang dapat mencapai nilai KKM dan 64% siswa belum memenuhi KKM, sedangkan pada kelas IVB 41% siswa yang mecapai nilai KKM dan 59% siswa belum mencapai

---

<sup>10</sup> Riswanto, Zelvya Liska Afriani, and Vesi Putri Adini, 'The Effect of Auditory, Intellectually and Repetition (AIR) Model on Students' Reading Comprehension', Academic Journal of English Language and Education, Vol. 6.No. 2 (2022), Hal. 430-444.

<sup>11</sup> Observasi Dan Wawancara Dengan Sri Wahyuni Sihombing, M.Pd, Guru Kelas Bahasa Indonesia, Di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya Pada Tanggal 28 Agustus 2023.

KKM. Jadi, keterangan yang diperoleh menunjukkan kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, dimana peneliti melihat siswa cenderung menyampaikan pemikiran konsep dan gagasan mereka menggunakan bahasa daerah, dan terdapat juga beberapa siswa yang masih pasif dalam berbicara selama kegiatan pembelajaran.

Selain itu juga hasil wawancara awal peneliti pada tanggal 28 Agustus 2023 dengan guru yang mengampuh mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya menjelaskan mengenai kurangnya keterampilan berbicara siswa dimana terdapat permasalahannya antara lain yaitu dipengaruhi oleh faktor internal (faktor dari diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari lingkungan sekolah dan masyarakat).<sup>12</sup> Pertama kurangnya pemahaman Tata Bahasa, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa yang benar, sehingga sulit untuk menyusun kalimat dengan baik. Kedua minimnya kosakata, terbatasnya kosakata siswa dapat menghambat keterampilan mereka untuk mengungkapkan ide dengan jelas dan kaya makna.

Ketiga kurangnya latihan praktik, siswa yang jarang berlatih berbicara dalam Bahasa Indonesia mungkin memiliki kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Keempat kurangnya kepercayaan diri, beberapa siswa mungkin tidak percaya diri dalam berbicara di depan kelas atau publik, yang dapat menghambat keterampilan berbicara mereka. Kelima kurangnya

---

<sup>12</sup> Observasi Dan Wawancara Dengan Sri Wahyuni Sihombing, M.Pd, Guru Kelas Bahasa Indonesia, Di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya Pada Tanggal 28 Agustus 2023.

pemahaman materi pelajaran, jika siswa tidak memahami dengan baik materi pelajaran Bahasa Indonesia, mereka mungkin kesulitan mengemukakan pendapat atau argumen. Dan keenam faktor lingkungan, seperti minimnya eksposur terhadap Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Bertolak dari ketidakmampuan karena siswa berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran keterampilan berbicara dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu cara untuk melestarikan Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Jadi, guru harus menggunakan model yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Dengan hal ini, maka penulis menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi penelitian yang dilakukan di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Rendahnya keterampilan berbicara siswa saat proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*
2. Keterampilan berbicara yang akan diukur
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV MIS Guppi Tasik Malaya tahun ajaran 2023/2024 pada materi bertukar cerita atau membayar.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan siswa yang diajar secara konvensional pada siswa kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan siswa yang diajar secara konvensional pada siswa kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat akhir dari hasil penelitian yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman dalam penggunaan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, terutama dalam keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengajar siswa khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### b. Bagi Sekolah MIS Guppi No.13 Tasik Malaya

- 1) Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber dalam sebuah informasi penting tentang model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya.
- 2) Dapat juga dijadikan sebagai tambahan dalam sebuah pengetahuan bagi sekolah mengenai *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya.

### c. Bagi Guru

Menambah alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi bertukar atau membayar.

### d. Bagi Siswa

Memudahkan pemahaman siswa mengenai materi bertukar atau membayar, sehingga mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

###### a. Pengertian Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.<sup>1</sup> Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan adanya prosedur secara sistematis di dalam mengorganisasikan pengalaman dalam pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tertentu serta berfungsi sebagai suatu pedoman bagi para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>2</sup> Dengan adanya model pembelajaran, aktivitas pembelajaran dapat diarahkan secara terstruktur untuk mencapai tujuan dengan efektif dan sistematis.

Menurut Joyce & Weil, menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rangkaian atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran serta

---

<sup>1</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).

<sup>2</sup> H Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 48

membimbing pembelajaran didalam kelas dan yang lainnya.<sup>3</sup> Model pembelajaran ini mampu untuk dijadikan pilihan, dimana maksudnya ialah para pendidik boleh memilih model yang sesuai untuk dapat mencapai tujuan dalam pendidikannya. Dengan demikian, model-model pembelajaran memberikan panduan struktural dan fleksibilitas bagi para pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra (dalam buku Sutikno)<sup>4</sup> mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Saefuddin dan Berdiati (dalam buku Natusion dkk)<sup>5</sup> model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai

---

<sup>3</sup> Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Jurnal Fondatia*, 4.1 (2020), 1–27.

<sup>4</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Holistica Lombok, 2019).

<sup>5</sup> Torkis Natusion et al., *Model-Model Pembelajaran* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha).

panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan model pembelajaran oleh guru merupakan aspek kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran memberikan panduan sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman pembelajaran, memastikan bahwa aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik, dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran dianggap memiliki kepentingan yang lebih luas dibandingkan dengan teknik, strategi, atau metodologi pembelajaran lainnya. Dengan adanya model pembelajaran, aktivitas pembelajaran dapat diarahkan secara sistematis dan terorganisir.

Dalam menerapkan model pembelajaran, pendidik membutuhkan keterampilan-keterampilan untuk dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan dari keadaan kelas yang ada serta supaya dapat terciptanya kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik.<sup>6</sup> Maka dari itu, model pembelajaran ini dirancang supaya aktivitas dalam pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya dan mampu menarik perhatian para peserta didik, serta dapat memudahkan peserta didik untuk dapat

---

<sup>6</sup> Rayanto, Yudi Hari. *Models and Design of Teaching: Theory and Practice*. (CV Jejak Jejak Publisher, 2021).

memahami materi yang diberikan dengan urutan-urutan yang sistematis serta juga logis.

Maksud dari model pembelajaran *AIR* adalah singkatan dari *Auditory, Intellectually, Repetition*. Dimana *Auditory*, merupakan gaya belajar dengan penggunaan indera telinga yang digunakan dalam belajar dengan berbicara, mendengarkan, menyimak, presentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.<sup>7</sup>

Siswa yang memiliki keterampilan pendengaran yang baik belajar lebih efektif melalui berdiskusi dengan teman sekelas. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk menerapkan beberapa tindakan, seperti mengadakan percakapan atau diskusi dalam kelas, mendorong siswa untuk memperkenalkan diri, membacakan teks secara lisan, mendorong siswa untuk mengartikulasikan pemikiran secara lisan, dan mengorganisir tinjauan kelompok.<sup>8</sup> Dengan demikian, strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran siswa dengan keterampilan pendengaran yang baik melalui interaksi sosial dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Dengan demikian siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah bersama akan membantu meningkatkan komunikasi di kelas dan menentukan apakah siswa dapat

---

<sup>7</sup> Oktaffi Arinna Manasikana et al., *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran untuk guru IPA SMP* (Jawa Timur: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang, 2022).

<sup>8</sup> Nyoman Ayu Putri Lestari et al., *Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0* (Bandung: Nilacakra, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=7F69EAAAQBAJ>>.

berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas kelas. Di sini, mendengar berarti bahwa beberapa area utama otak diaktifkan ketika kita berbicara untuk mengeluarkan suara. Guru Bahasa Indonesia dapat mengatur pelajaran menggunakan pendengaran, misalnya mengajar siswa berbicara tentang topik tertentu.

Dari segi *Intellectually*, yaitu kemampuan berpikir yang perlu dilatih melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.<sup>9</sup> Perlunya metode pembelajaran yang memungkinkan individu untuk berpikir kritis, berpartisipasi dalam diskusi, menciptakan solusi, mengatasi permasalahan, dan membangun makna baru. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang fokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan keterlibatan aktif dalam proses berpikir dan memecahkan masalah dianggap esensial untuk mencapai kemajuan dalam pembelajaran.

Pernyataan bahwa kecerdasan menunjukkan apa yang dilakukan siswa ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan pengalaman mereka dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Selama pembelajaran, guru mendorong siswa untuk membangun gagasan atau memecahkan masalah.

---

<sup>9</sup> Manasikana et al.

*Repetition* (pengulangan) merupakan pendalaman, perluasan, dan pemantapan siswa dengan cara memberinya tugas atau kuis.<sup>10</sup> Hal ini mencakup memberikan ulangan dan tugas-tugas sekolah agar pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan luas. Instruktur perlu memahami bahwa ingatan siswa tidak selalu stabil dan mereka seringkali lupa. Oleh karena itu, pendidik perlu membantu mereka dengan mengulang contoh-contoh yang telah dipelajari sebelumnya. Ini sesuai dengan hipotesis penelitian Power Brain yang menyatakan bahwa belajar melibatkan praktik kekuatan-kekuatan bawaan manusia, seperti perhatian, respons, ingatan, imajinasi, pengalaman sensorik, dan pemikiran.<sup>11</sup> Melalui pengulangan, kekuatan-kekuatan ini dapat ditingkatkan.

Pembelajaran ini akan membantu siswa menghafal materi dan memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dari kuis dan latihan. Ini memastikan bahwa siswa memiliki ingatan yang baik dan siap.

Berdasarkan kutipan-kutipan yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ini adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan tiga elemen, yaitu pendekatan *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*. Dimana kombinasi gaya belajar yang

---

<sup>10</sup> Manasikana et al.

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.... Hal. 290*

fokus pada berbicara dan mendengarkan, dengan pengulangan materi dapat membantu individu mengembangkan pemikiran kritis, berpartisipasi dalam diskusi, menemukan solusi, dan membangun makna baru. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya ulangan dan tugas untuk memperdalam pemahaman siswa.

**b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)***

Menurut Shoimin (dalam Kurniawan dkk)<sup>12</sup> langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terdiri dari beberapa tahap:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang,
- 2) Siswa menyimak dan fokus pada penjelasan guru,
- 3) Setiap kelompok mengkaji materi yang telah dipelajarinya dan mencatat hasil percakapan kemudian presentasi kedepan kelas (*Auditory*),
- 4) Selama perbincangan, siswa mendapat pertanyaan atau persoalan yang berkaitan dengan materi,
- 5) Setiap kelompok merenungkan bagaimana menerapkan hasil perbincangan dan dapat melatih kemampuan mereka dalam mengatasi permasalahan (*Intellectually*), dan
- 6) Setelah selesainya berdiskusi para siswa akan mendapat pengulangan materi dengan cara diberikan tugas ataupun kuis untuk tiap individunya (*Repetition*).

Selama diskusi, siswa dihadapkan pada pertanyaan atau persoalan yang berkaitan dengan materi, memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan intelektual. Setelah itu, setiap kelompok merenungkan cara menerapkan hasil diskusi dan melatih kemampuan mengatasi masalah (aspek *Intellectually*).

---

<sup>12</sup> Andri Kurniawan et al., *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0* (Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

Terakhir, untuk memastikan pengulangan materi, siswa diberikan tugas atau kuis secara individual (aspek *Repetition*). Dengan demikian, model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* mengintegrasikan aspek *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition* dalam pendekatan pembelajaran yang holistik.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)***

Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model *Auditory Intellectually Repetition* yaitu:

- 1) Siswa lebih aktif dalam belajar dan sering mengutarakan pendapatnya,
- 2) Siswa mempunyai peluang lebih besar untuk menggunakan informasi dan kemampuannya secara menyeluruh,
- 3) Siswa yang berkemampuan rendah dapat menjawab permasalahan dengan caranya masing-masing,
- 4) Semuanya siswa lebih cenderung terdorong untuk memberikan bukti atau klarifikasi, dan
- 5) Siswa memiliki banyak keterlibatan dalam melacak sesuatu untuk menjawab masalah tersebut.<sup>13</sup>

Siswa yang terlibat dalam model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, sering mengutarakan pendapat mereka, dan memiliki peluang lebih besar untuk menggunakan informasi dan kemampuan secara menyeluruh.

Kelebihan lainnya meliputi kemampuan siswa berkemampuan rendah untuk menjawab permasalahan dengan cara mereka sendiri, dorongan bagi semua siswa untuk memberikan bukti atau klarifikasi,

---

<sup>13</sup> Manasikana et al.

dan tingginya keterlibatan siswa dalam melacak informasi untuk menjawab masalah. Meskipun demikian, sebaiknya diingat bahwa model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* juga mungkin memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keefektifan dan keberlanjutan implementasinya dalam konteks pembelajaran.

Selain itu Menurut Putu dkk, menyatakan bahwa dalam pembelajaran model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ini para siswa akan mendapatkan banyak pengalaman mengerjakan soal atau masalah, yang memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka, serta lebih banyak kesempatan untuk menjawab masalah secara mandiri.<sup>14</sup> Hal ini memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka, sekaligus memberi ruang lebih besar bagi mereka untuk menjawab masalah secara mandiri.

Pendekatan ini menekankan pada pengalaman praktis dan mandiri siswa, yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam konteks pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

---

<sup>14</sup> Ni Putu Adiani dan Maria Goreti Rini Kristiantari, "The Positive Impact of Auditory Intellectually Repetition Learning Model Assisted by Domino Card on Mathematics Learning Outcomes," *International Journal of Elementary Education*, 4.3 (2020), 270–80.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* menawarkan sejumlah kelebihan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pertama, pendekatan ini mendorong partisipasi aktif siswa dan memberi mereka kesempatan untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi. Kedua, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mengaplikasikan informasi dan keterampilan mereka secara menyeluruh, mempromosikan pemahaman yang lebih dalam.

Ketiga, model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* memperhatikan siswa berkemampuan rendah, memungkinkan mereka untuk mengatasi permasalahan dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Keempat, semua siswa terlibat secara aktif dalam memberikan bukti atau klarifikasi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Terakhir, keterlibatan siswa dalam melacak informasi untuk menjawab masalah meningkatkan keaktifan dan pemahaman mereka.

Sementara itu, kelemahan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* adalah:

- 1) Membuat dan menyiapkan isu-isu penting bagi siswa tentu bukan pekerjaan mudah. Dalam upaya untuk membatasi hal tersebut, para pendidik harus mempunyai kesiapan yang lebih matang agar dapat menelusuri permasalahan-permasalahan tersebut,
- 2) Mengangkat permasalahan yang mudah dipahami oleh siswa sangatlah menantang sehingga banyak siswa yang

mengalami kesulitan dalam menjawab permasalahan yang diberikan, dan

- 3) Siswa yang mempunyai kapasitas tinggi dapat mengatasi permasalahan tersebut. Tetapi siswa yang berkemampuan rendah merasa tidak yakin atau gelisah tentang tanggapan mereka.<sup>15</sup>

Kelemahan-kelemahan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan yang cermat dan perencanaan yang matang dalam implementasi model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap tantangan ini, pendidik dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memaksimalkan potensi pembelajaran dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam penggunaan model pembelajaran ini.

Sementara itu menurut Putu dkk,<sup>16</sup> adanya kelemahan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yaitu menciptakan dan menyiapkan masalah yang relevan bagi siswa adalah tugas yang sulit, sehingga guru harus mempersiapkan diri dengan baik untuk menemukan masalah tersebut, mengemukakan masalah yang mudah dipahami sangat sulit, sehingga banyak siswa kesulitan untuk menyikapinya, dan siswa yang berkemampuan rendah mungkin merasa ragu atau khawatir tentang jawaban mereka.

---

<sup>15</sup> Manasikana et al.

<sup>16</sup> Adiani dan Kristiantari.

## 2. Keterampilan berbicara

### a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Dalam kamus bahasa Indonesia, keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.<sup>17</sup> Keterampilan ini adalah bekal yang pokok bagi manusia untuk dapat mencapai segala sesuatu. Keterampilan adalah kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan mampu apabila ia dapat melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Dengan kata lain, seseorang dianggap memiliki keterampilan jika ia mampu melaksanakan tindakan atau pekerjaan yang dihadapinya. Sebagai konsep dalam kamus, keterampilan mencerminkan kapasitas atau kualifikasi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting meliputi keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.<sup>18</sup> Keterampilan membaca tergolong dalam keterampilan reseptif aktif. Keterampilan membaca dibagi menjadi dua kategori, yaitu pemahaman membaca awal dan pemahaman membaca tingkat lanjut. Membaca awal ditandai dengan mengenal huruf, kemampuan mengenal simbol-simbol tertulis dan mengucapkannya dengan benar.

---

<sup>17</sup> Hariyadin dan Nasihudin, “Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.4 (2021), 733–43.

<sup>18</sup> Yeti Mulyati dan Isah Cahyani, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD (Edisi 3)* (Bandung: Universitas Terbuka, 2021).

Namun pada pemahaman membaca tingkat lanjut, pemahaman membaca ditandai dengan memiliki keterampilan wacana. Artinya, membaca tidak hanya dapat mengenali simbol-simbol tertulis dan mengucapkannya dengan lancar, namun juga dapat mengutip isi/makna dari apa yang dibacanya.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat produktivitas. Keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks dan rumit diantara jenis keterampilan berbahasa lainnya. Karena menulis bukan sekedar menyalin kata dan kalimat. Melainkan mengungkapkan dan mengembangkan pemikiran, gagasan, dan konsep dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, dan sistematis sehingga pembaca mudah memahaminya. Kegiatan menulis sebenarnya adalah kegiatan bertukar pikiran mengenai gagasan yang diungkapkan dalam kalimat melalui kata-kata tertulis.

Keterampilan mendengarkan merupakan kemampuan memahami bahasa lisan yang dapat diterima secara alami. Yang dimaksud dengan mendengarkan disini bukan hanya mendengarkan bunyi-bunyian melalui alat bantu dengar, tetapi juga memahami maknanya. Ada dua jenis situasi mendengarkan yaitu mendengarkan secara interaktif dan noninteraktif. Mendengarkan secara interaktif terjadi dalam percakapan pribadi, percakapan telepon, dll. Sedangkan mendengarkan secara noninteraktif yang terjadi dalam mendengarkan radio, televisi, film, khotbah, atau acara perayaan.

Keterampilan berbicara terdapat tiga jenis, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif.<sup>19</sup> Berbicara secara interaktif, seperti yang terjadi dalam percakapan pribadi atau saat melakukan panggilan telepon. Aktivitas berbicara dalam situasi interaktif ini memungkinkan untuk beralih peran/aktivitas antara berbicara dan mendengarkan.

Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif dapat dilakukan secara tatap muka, dua arah, atau bahkan multi arah. Kegiatan berbicara dalam situasi semi-interaktif, seperti pidato di jalan, kampanye pemilu, dan ceramah yang berlangsung satu arah, baik tatap muka maupun tidak. Sedangkan kegiatan berbicara dalam situasi non-interaktif, seperti pidato di radio atau televisi.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Secara keseluruhan, keempat keterampilan berbahasa ini saling terkait dan mendukung satu sama lain. Penguasaan aspek membaca dan menulis membangun dasar untuk pemahaman dan ekspresi, sementara keterampilan mendengarkan dan berbicara memperkaya kemampuan berkomunikasi secara menyeluruh. Dengan mengembangkan aspek ini, seseorang dapat menjadi komunikator

---

<sup>19</sup> Aco Nasir, *Mengenal keterampilan berbicara dasar* (Jogyakarta: KBM Indonesia, 2021).

yang efektif dan mampu berinteraksi dalam berbagai konteks komunikasi.

Untuk mencapai penguasaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik, maka empat aspek keterampilan berbahasa harus benar-benar dikuasai anak, terutama pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dianggap sebagai indikator terpenting keberhasilan siswa dalam belajar berbahasa. Keterampilan berbicara siswa sangat berpengaruh pada kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi secara lisan.

Berbicara adalah salah satu aspek terpenting dari keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menyampaikan gagasan, pikiran serta perasaan sehingga gagasan-gagasan ini yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami oleh orang lain. Seperti menurut Iskandarwassid dan Sunendar,<sup>20</sup> menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah bentuk dari keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk dapat menyampaikan suatu kehendak, kebutuhan perasaan, serta keinginan kepada orang lain. Dengan demikian, keterampilan berbicara bukan hanya tentang penggunaan kata-kata, tetapi juga melibatkan aspek artikulasi yang memungkinkan pembicara untuk efektif berkomunikasi dengan orang lain.

---

<sup>20</sup> Hanum Hanifa Sukma dan M. Fakhur Saifudin, *Keterampilan Menyimak dan Berbicara* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

Selain itu menurut Parianto dan Marisa,<sup>21</sup> keterampilan berbicara merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan bahasa lisan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Ini mencakup penggunaan kata-kata, intonasi, ritme, dan ekspresi wajah untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi. Keterampilan berbicara adalah elemen penting dalam proses komunikasi manusia dan sering menjadi aspek utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial.

Menurut Sri Utami keterampilan berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang melibatkan kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi melalui penggunaan kata-kata, suara, dan intonasi.<sup>22</sup> Keterampilan berbicara mencakup berbagai aspek, seperti pengucapan yang jelas, penggunaan kosakata yang tepat, serta kemampuan mengorganisasi dan menyusun ide secara logis dalam bentuk bicara yang komunikatif. Proses berbicara tidak hanya terbatas pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga melibatkan penggunaan bahasa tubuh, intonasi, dan ekspresi wajah untuk menyampaikan pesan dengan efektif.

---

<sup>21</sup> Parianto dan Siti Marisa, "Komunikasi Verbal dan Non Berbal dalam Pembelajaran," *Analytica Islamica*, 11.2 (2022), 402–16.

<sup>22</sup> Sri Utami, "Pengaruh Kemampuan Berbicara Siswa melalui Pendekatan Komunikatif dengan Metode Simulasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Likhitaprajna*, 18.2 (2016), 58–66  
<<http://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/download/59/55>>.

Ilham, dkk menyatakan bahwa keterampilan berbicara menjadi kemampuan utama yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan informasi, dan menyatakan pikiran dan perasaan mereka.<sup>23</sup> Hal ini memainkan peran penting dalam berbagai konteks, baik dalam situasi formal seperti presentasi di depan umum, maupun dalam situasi informal seperti percakapan sehari-hari. Peningkatan kemampuan berbicara membantu seseorang menjadi komunikator yang lebih efektif dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keterampilan berbicara pada dasarnya adalah proses komunikasi di mana suara yang dihasilkan oleh organ vokal manusia digunakan untuk mengirimkan pesan dari satu orang ke orang lain. Mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan mengucapkan bunyi, yaitu bunyi artikulasi atau kata, disebut berbicara. Berbicara adalah proses menyampaikan pesan secara lisan.<sup>24</sup> Proses ini dikenal sebagai berbicara, di mana seseorang secara lisan menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam konteks ini, berbicara menjadi alat utama dalam komunikasi interpersonal yang memungkinkan pertukaran informasi, ide, dan emosi antar individu.

---

<sup>23</sup> Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijiati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020).

<sup>24</sup> Putri K L, Istiyati S, dan Purnama F, "Peningkatan keterampilan berbicara melalui media pembelajaran flash card mata pelajaran bahasa indonesia pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar," *Universitas Sebelas Maret*, 1.2 (2019), 1–5.

Oleh karena itu, siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik mampu untuk dapat mengkomunikasikan gagasan-gagasan mereka di sekolah maupun di lingkungannya serta untuk mempertahankan hubungan baik dengan orang-orang di sekitar mereka. Keterampilan berbicara dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide dan pesan untuk mencapai tujuan kepada orang yang menerima pesan itu. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka.

#### **b. Tujuan Berbicara**

Tujuan berbicara adalah untuk memberikan pendapat dengan cara yang dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara.<sup>25</sup> Tujuan khusus berbicara yaitu untuk mendorong, seperti membangkitkan semangat atau dorongan untuk meyakinkan pendengar, untuk memberi tahu pendengar dan untuk mendorong mereka melakukan apa yang dikatakan dalam pembicaraan.

Hal ini dikarenakan manusia, sebagai makhluk sosial, tidak dapat menghindari interaksi dengan sesamanya. Berbicara adalah cara utama manusia untuk berkomunikasi dengan efektif, memungkinkan mereka untuk menyampaikan pesan, menghibur, serta membujuk dan meyakinkan orang lain.

---

<sup>25</sup> Baiq Halimatuzzuhrotulaini, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Diskusi Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 2.No. 1 (2020), Hal. 65-85.

Teori Vygotsky, sebagaimana dikutip oleh Santrock,<sup>26</sup> menyatakan bahwa percakapan anak-anak memiliki tujuan lebih dari sekadar berkomunikasi sosial. Menurut Vygotsky, bahasa digunakan oleh anak-anak untuk merencanakan, mengarahkan, dan mengawasi tindakan mereka. Tomkins dan Hoskisson,<sup>27</sup> mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa berbicara adalah alat yang penting untuk pembelajaran.

Selain itu, tujuan juga mencakup pengembangan pendengaran yang kritis dan pembentukan kebiasaan berbicara. Kemudahan berbicara, misalnya, mencerminkan pentingnya memberikan siswa kesempatan untuk berlatih berbicara hingga mereka dapat berbicara dengan percaya diri baik dalam kelompok maupun di kelas.

Solchan,<sup>28</sup> menyajikan perspektif yang relevan dengan konteks pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Tujuan berbicara di sekolah dasar kelas rendah mencakup pelatihan keberanian siswa, pengembangan kemampuan menceritakan pengetahuan dan pengalaman pribadi, serta pembiasaan menyampaikan pendapat dan bertanya. Di kelas tinggi, tujuan berbicara mencakup pengembangan keberanian siswa, kemampuan berbicara mengenai pengetahuan dan wawasan yang lebih kompleks, keterampilan untuk menghadapi

---

<sup>26</sup> John W Santrock, *Perkembangan Masa-Hidup, Edisi ketiga belas* (Jakarta: Erlangga, 2012).

<sup>27</sup> Florianus Dus Arifian, "Penanaman pengalaman literasi dini menurut pemikiran tomkins dan hoskisson," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 8.2 (2016), 233–44.

<sup>28</sup> T. W Solchan, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Banten–Indonesia: Universitas Terbuka, 2014).

perbedaan pendapat, berpikir kritis dan logis, serta memahami dan menghormati pendapat orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara meliputi fungsi-fungsi dasar seperti memberitahu, menghibur, mengajak, dan meyakinkan. Di lingkungan sekolah dasar, tujuan tambahan mencakup pelatihan keberanian, pengembangan kemampuan menceritakan pengalaman, ekspresi pendapat, keterampilan berpikir kritis, dan penghargaan terhadap keragaman pandangan. Untuk mencapai tujuan ini, guru perlu menciptakan kesempatan berbicara melalui berbagai metode seperti diskusi, wawancara, permainan peran, dan lainnya dalam proses pembelajaran.

### **c. Manfaat Keterampilan Berbicara**

Menurut Mahrdira,<sup>29</sup> banyak sekali manfaat yang bisa langsung dirasakan oleh seseorang yang pandai berbicara. Beberapa manfaat tersebut adalah: (1) memudahkan komunikasi antar individu, (2) mempermudah dalam memberikan informasi yang berbeda, (3) meningkatkan rasa percaya diri, dan (5) mendukung pemenuhan panggilan dan pekerjaan. Dengan demikian, menguasai keterampilan berbicara tidak hanya memperkaya komunikasi interpersonal, tetapi

---

<sup>29</sup> Mahardika, Ade, and Siti Sri Wulandari. "Pengaruh Model Pembelajaran Active Debate Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berbicara Pada KD Menerapkan Pelayanan Prima Kepada Pelanggan Kelas XI Di SMKN 1 Jombang." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7.03 (2019).

juga membawa dampak positif yang mendalam dalam membangun relasi sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan meraih kesuksesan dalam panggilan atau pekerjaan yang dijalani.

Manfaat keterampilan berbicara, seperti yang diungkapkan oleh Mahrdira, dapat dikaitkan dengan teori pendidikan komunikasi. Teori ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi sebagai aspek integral dari pendidikan. Keterampilan berbicara memainkan peran sentral dalam komunikasi interpersonal, dan pendidikan komunikasi bertujuan untuk melatih individu agar dapat mengkomunikasikan ide, informasi, dan emosi secara efektif.<sup>30</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya memiliki dampak langsung dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga merupakan komponen esensial dalam pembangunan pribadi dan pendidikan yang holistik.

Selain itu manfaat keterampilan berbicara, seperti meningkatkan rasa percaya diri dan mendukung dukungan masyarakat, dapat dipahami melalui lensa psikologi sosial. Teori ini meneliti interaksi sosial dan bagaimana individu mempersepsikan diri mereka dalam konteks kelompok sosial. Keterampilan berbicara yang

---

<sup>30</sup> Aprinawati, Iis. "Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2017): 72-80.

baik dapat meningkatkan citra diri seseorang, memperkuat hubungan sosial, dan membangun dukungan sosial yang positif.<sup>31</sup>

Melihat banyaknya manfaat yang bisa didapat oleh seseorang berbakat dalam berbicara, sangat penting bahwa seseorang memiliki keahlian berbicara dengan baik untuk kemajuan sepanjang kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara akan menjadi lebih baik jika kita sering melatihnya. Dengan cara ini kesempatan yang terbuka diharapkan dapat melatih keterampilan berbicara salah satu caranya adalah melalui pengalaman pendidikan di sekolah.

#### **d. Penilaian Keterampilan Berbicara**

Menurut Arsad dan Mukti, penilaian berbicara mencakup elemen kebahasaan seperti ketepatan pengucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, serta pilihan kata (diksi), ketepatan topik pembicaraan, dan aspek non-kebahasaan (masuk akal, tenang, sikap tidak kaku, mata diarahkan ke orang lain, kesediaan untuk menghormati pendapat orang lain, gerak tubuh dan ekspresi yang tepat, volume, kelancaran, relevansi, atau penalaran, dan penguasaan topik).<sup>32</sup> Disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, penilaian berbicara dalam penelitian ini telah dimodifikasi pada setiap komponennya.

---

<sup>31</sup> Padmawati, Kadek Dwi, Ni Wayan Arini, and Kadek Yudiana. "Analisis keterampilan berbicara siswa kelas v pada mata pelajaran bahasa indonesia." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2.2 (2019): 190-200.

<sup>32</sup> Muammar, Suhardi, dan Ali Mustadi, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara* (Mataram: Sanabil, 2018).

Selain itu penilaian keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan. Ini adalah proses yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam berbicara dan menyampaikan pesan secara efektif. Penilaian keterampilan berbicara tidak hanya berfokus pada seberapa baik seseorang dalam berbicara, tetapi juga sejauh mana mereka mampu berkomunikasi dengan jelas dan meyakinkan dalam berbagai situasi komunikasi.

Penilaian keterampilan berbicara melibatkan sejumlah aspek yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam penilaian keterampilan berbicara:<sup>33</sup>

1) Pemahaman Isi dan Konteks

Penilaian harus mencakup pemahaman siswa tentang materi yang mereka bicarakan dan kemampuan mereka dalam menyesuaikan komunikasi dengan konteks yang sesuai.

2) Kekuatan Berbicara

Ini melibatkan evaluasi terhadap kejelasan, intonasi, diksi, serta penggunaan bahasa yang tepat dalam berbicara.

3) Kemampuan Berargumentasi

Penilaian kemampuan berbicara juga harus mempertimbangkan kemampuan siswa dalam mempresentasikan argumen atau gagasan secara logis dan meyakinkan.

---

<sup>33</sup> Tatu Hilaliyah, "Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Membaca (Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2.1 (2017), 83 <<https://doi.org/10.30870/jmbasi.v2i1.1559>>.

#### 4) Kemampuan Mendengarkan

Selain berbicara, penilaian juga perlu mencakup kemampuan siswa dalam mendengarkan dengan cermat dan merespons dengan baik terhadap pertanyaan atau komentar dari sesama.

#### 5) Ekspresi Non-Verbal

Ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata juga dapat menjadi bagian penting dalam penilaian kemampuan berbicara, karena ini dapat mempengaruhi cara komunikasi dipahami oleh pendengar.

Menurut Nurgiantoro dalam Wahyono aspek penting dalam penilaian keterampilan berbicara adalah kelancaran (*fluency*), ketepatan (*accuracy*), dan strategi komunikasi (*oral communicative strategies*).<sup>34</sup> Kelancaran berbicara merupakan kemampuan menggunakan bahasa secara spontan dan percaya diri tanpa ragu-ragu. Ketepatan berbicara yang berkaitan dengan tata bahasa, kosakata, dan pengucapan. Strategi komunikasi merupakan strategi yang berhasil, misalnya dengan menebak, parafrase (strategi parafrase) atau kombinasi keduanya.

Menurut Zuhriyah kriteria penilaian keterampilan berbicara siswa meliputi intonasi, tata bahasa, kosakata, artikulasi, dan

---

<sup>34</sup> Hari Wahyono, "Penilaian Kemampuan Berbicara di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian," *Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 1.No. 1 (2017), Hal. 19-34.

pemahaman.<sup>35</sup> Intonasi mengacu pada nada atau pola suara yang digunakan saat berbicara. Hal ini mencakup penekanan, naik turunnya bunyi yang menambah warna dan nuansa pada ekspresi bahasa lisan. Siswa dapat dievaluasi kemampuannya dalam menggunakan intonasi yang tepat tergantung pada situasi komunikasi. Tata bahasa mencakup aturan penggunaan suatu bahasa dengan benar, seperti penggunaan kata, struktur kalimat, dan aturan tata bahasa lainnya. Penilaian tata bahasa mencakup penggunaan kata yang benar, kelancaran kalimat, dan kejelasan ekspresi. Siswa dievaluasi berdasarkan kemampuannya menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan tingkat bahasanya.

Kosakata mengacu pada pemilihan kata dan kosakata digunakan siswa saat berbicara. Penilaian kosakata melibatkan keberagaman dan keakuratan penggunaan kata. Siswa yang mampu menggunakan kosakata yang tepat dan beragam akan menerima nilai lebih baik. Artikulasi mengacu pada kelancaran dan kejelasan penyampaian informasi secara lisan. Siswa dinilai berdasarkan seberapa lancar mereka berbicara tanpa gagap.

Kemampuan untuk mengkomunikasikan ide dengan jelas dan menghindari pengulangan yang tidak perlu juga akan dievaluasi. Pemahaman mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami pertanyaan atau topik yang dibicarakan dan memberikan jawaban

---

<sup>35</sup> Mukminatun Zuhriyah, "Storytelling to improve students' speaking skill," *Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10.1 (2017), 119–34.

yang tepat. Siswa dievaluasi berdasarkan kemampuannya mengkomunikasikan jawaban dan informasi dengan jelas. Hal ini mencakup kejelasan pemikiran, kemampuan menyusun argumen, dan tanggapan yang tepat terhadap pertanyaan dan pernyataan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kriteria penilaian keterampilan berbicara siswa meliputi intonasi, tata bahasa, kosakata, artikulasi, dan pemahaman. Intonasi menilai dengan melihat penggunaan nada dan pola berbicara dalam situasi yang berbeda. Tata bahasa berfokus pada aturan untuk menggunakan bahasa dengan benar. Kosakata mencakup keakuratan kata yang digunakan. Artikulasi mengukur kelancaran dan kejelasan berbicara. Pemahaman menilai kemampuan siswa dalam memahami dan menjawab pertanyaan dengan jelas.

Karakteristik keterampilan berbicara dalam penilaian Jakovits dan Gordon (dalam David) ada dua aspek utama, yaitu aspek kebahasaan (meliputi lafal, kosakata, dan struktur) dan aspek non-kebahasaan (meliputi materi, kelancaran, dan gaya).<sup>36</sup>

Lafal yaitu untuk menilai kemampuan seseorang dalam mengucapkan kata dengan jelas dan akurat. Kosakata yaitu menilai variasi dan keakuratan penggunaan kata. Struktur yaitu untuk mengevaluasi struktur kalimat dan paragraf, struktur yang baik dapat membantu menyampaikan gagasan secara teratur dan logis.

---

<sup>36</sup> Nasir.

Materi untuk mengevaluasi kekayaan, relevansi, dan keakuratan informasi informasi yang disajikan, materi yang baik harus sesuai dengan konteks dan tujuan pembicaraan. Kelancaran menilai sejauh mana seorang pembicara dapat berbicara tanpa terbata-bata atau terhenti. Gaya dalam berbicara mencakup intonasi, ritme, dan bahasa tubuh yang dapat membuat presentasi lebih menarik dan menyenangkan.

Dari karakteristik keterampilan berbicara diatas tergambar bahwa setiap karakteristik tersebut harus disesuaikan dengan materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa aspek dalam penilaian keterampilan berbicara tidak hanya dilihat dari aspek kebahasaan tetapi juga dari aspek non-kebahasaan dan karakteristik siswa.

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa adalah sebuah alat yang digunakan dalam berinteraksi atau berkomunikasi. Melalui bahasa ini juga kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta mampu untuk diturunkan kepada generasi-generasi yang akan datang. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan setiap orang untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik serta lingkungan

sosialnya. Seseorang akan dapat mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan dan latar belakangnya masing-masing.<sup>37</sup>

Bahasa Indonesia telah ada sejak sebelum kemerdekaan, ketika itu dikenal sebagai Bahasa Melayu dan digunakan dengan dialek Melayu. Pada tanggal 28 Oktober 1928, dalam Kongres Pemuda yang dihadiri oleh para aktivis dari berbagai wilayah di Indonesia, Bahasa Melayu mengalami perubahan nama menjadi Bahasa Indonesia. Perubahan ini diresmikan dalam Sumpah Pemuda sebagai Bahasa Persatuan dan Bahasa Nasional. Pengakuan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam perjuangan Bahasa Indonesia.<sup>38</sup>

Bahasa merupakan suatu sistem lambang yang terdiri dari bunyi-bunyi tertentu dan memiliki sifat arbitrase. Masyarakat menggunakan bahasa ini untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sistem, bahasa ini dibentuk oleh aturan-aturan, norma-norma, dan pola-pola tertentu, baik dalam hal tata bunyi, bentuk kata, maupun struktur kalimat. Jika aturan-aturan ini dilanggar, maka komunikasi bisa terganggu.

Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan berbagai hal seperti pemikiran, pengalaman, ide, pendapat, perasaan, keinginan,

---

<sup>37</sup> Praptomo Baryadi Isodarus, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks," *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 11.1 (2017), 1–11.

<sup>38</sup> Yakub Nasucha, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Media Perkasa, 2010).

dan harapan kepada sesama manusia. Bahasa juga menjadi sarana untuk mentransfer dan menerima pengetahuan, pengalaman, dan informasi, baik yang bersifat nyata maupun abstrak.

Menurut Gorys Keraf,<sup>39</sup> bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat sewenang-wenang, dan hal ini dapat ditambah dengan gerak-gerik fisik yang nyata. Bahasa disebut sebagai simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh manusia harus memiliki makna tertentu, mengacu pada sesuatu yang dapat dirasakan oleh indera manusia.

Bahasa mencakup dua aspek, yaitu bunyi vokal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan makna atau arti yang menghubungkan rangkaian bunyi vokal dengan objek atau konsep yang mereka wakili. Bunyi tersebut adalah getaran yang merangsang alat pendengar kita, sedangkan arti adalah isi yang terkandung dalam rangkaian bunyi tersebut yang memicu respons atau pemahaman dari pihak yang mendengar.<sup>40</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,<sup>41</sup> "bahasa" dapat dijelaskan dalam tiga batasan. Pertama, sebagai sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap, yang bersifat sewenang-wenang dan

---

<sup>39</sup> Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 2004), Hal. 2

<sup>40</sup> Albaburrahim.

<sup>41</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Korean Journal for Food Science of Animal Resources* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), xxxvi <<https://doi.org/10.5851/kosfa.2016.36.6.807>>.

konvensional, digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran. Kedua, sebagai kata-kata yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat, seperti suku, bangsa, daerah, negara, dan sebagainya. Ketiga, sebagai percakapan atau perkataan yang mencakup sopan santun dan tingkah laku yang baik.

Menurut Widjono,<sup>42</sup> bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan oleh masyarakatnya untuk berkomunikasi. Bahasa yang baik tumbuh berdasarkan serangkaian aturan yang ditaati oleh para penuturnya. Sistem ini memiliki beberapa karakteristik: pertama, sistem tersebut harus memiliki makna dan dapat dipahami oleh masyarakat yang menggunakannya; kedua, lambang-lambang dalam sistem tersebut bersifat konvensional;

Ketiga, lambang-lambang tersebut bersifat sewenang-wenang; keempat, sistem tersebut bersifat terbatas, tetapi produktif, yang berarti bahwa ia memiliki aturan yang relatif sederhana tetapi mampu menghasilkan banyak ungkapan; kelima, sistem tersebut bersifat unik, khas, dan berbeda dari sistem bahasa lainnya; keenam, sistem tersebut dibangun berdasarkan kaidah-kaidah yang bersifat universal.

Secara keseluruhan, bahasa dapat dijelaskan sebagai suatu sistem simbol bunyi yang bersifat konvensional, sewenang-wenang,

---

<sup>42</sup> Widjono Hs, *Bahasa Indonesia: mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi* (Indonesia: Grasindo, 2005).

dan digunakan untuk komunikasi oleh kelompok masyarakat tertentu. Bahasa merupakan sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat sewenang-wenang dan dapat diperkuat dengan gerak-gerik fisik yang nyata, dan ini digunakan oleh masyarakat Indonesia.

#### **b. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran merupakan elemen kunci dalam pendidikan yang berfokus pada tujuan dan referensi interaksi. Teori-teori yang berkembang dalam konteks pembelajaran mencakup aspek-aspek seperti tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan pengembangan modul-modul kurikulum.<sup>43</sup> Belajar itu sendiri selalu melibatkan perubahan dalam pemahaman melalui pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan.<sup>44</sup>

Pada intinya, belajar bahasa adalah tentang memahami komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Ini sesuai dengan kurikulum di Indonesia yang menetapkan bahwa kompetensi bahasa peserta didik mencakup empat aspek, yaitu membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis.

---

<sup>43</sup> Sutikno.

<sup>44</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membutuhkan Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2005).

Kemampuan berbicara melibatkan dua hal: pertama, kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui berbicara) maupun secara tertulis (melalui tulisan); kedua, kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan secara lisan (melalui mendengarkan) maupun secara tertulis (melalui membaca).<sup>45</sup>

Keterampilan berbahasa dapat dikuasai melalui latihan yang berkesinambungan dan sistematis, dengan kata lain, melalui belajar, berlatih, dan membiasakan diri.<sup>46</sup> Mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa, yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru bahasa harus memahami sepenuhnya bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa adalah agar peserta didik terampil berbahasa, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar, baik secara lisan maupun tertulis.

Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dilakukan secara terpadu, baik dalam hal aspek-aspek bahasa itu sendiri (bahasa, sastra, dan keterampilan berbahasa) maupun dalam kaitannya dengan mata pelajaran lainnya. Di tingkat dasar,

---

<sup>45</sup> Agustinus Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).

<sup>46</sup> Nurul Hidayah, "Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2.2 (2015), 190–204.

pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada penguasaan kemampuan berbahasa peserta didik, yaitu:<sup>47</sup>

1) Keterampilan menyimak atau mendengarkan

Hal ini mencakup kemampuan memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain. Peningkatan kemampuan menyimak dalam pembelajaran dapat dicapai melalui kegiatan mendengarkan seperti percakapan, berita, ceramah, cerita, penjelasan, dan sebagainya.

2) Keterampilan berbicara

Hal ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain, termasuk pikiran, perasaan, sikap, respons, penilaian, dan sebagainya. Kemampuan berbicara bukanlah kemampuan yang sepele; berbicara secara sistematis dengan sikap yang sesuai dan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam berbagai konteks tentu tidak mudah. Kemampuan berbicara juga melibatkan berbagai jenis interaksi, seperti berdiskusi, berdebat, berpidato, menjelaskan, bertanya, menceritakan, melaporkan, dan menghibur. Oleh karena itu, kemampuan berbicara harus dilatih oleh guru agar peserta didik dapat berbicara sesuai dengan norma bahasa yang baik dan benar.

---

<sup>47</sup> Solchan T.W, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Banten: Universitas Terbuka, 2014).

### 3) Keterampilan membaca

Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh orang lain. Kemampuan ini tidak hanya terkait dengan pemahaman simbol-simbol tertulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis.

### 4) Keterampilan menulis

Hal ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan secara tertulis kepada orang lain. Kemampuan ini melibatkan bukan hanya kemampuan peserta didik untuk menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga kemampuan mereka untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap, dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga bisa dipahami oleh orang yang membacanya, sebagaimana dimaksudkan oleh penulisnya.

## c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Standar Isi, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berikut:<sup>48</sup>

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan etika yang berlaku
2. Menghargai dan bangga terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara kreatif dan sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>48</sup> Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 35–44 <<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>>.

4. Mengembangkan kematangan intelektual, emosional, dan sosial dalam Bahasa Indonesia
5. Menikmati dan menggunakan karya sastra untuk memperluas wawasan, meningkatkan budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa
6. Menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan kekuatan bangsa Indonesia.

#### **d. Materi Menabung**

##### 1). Pengertian Menabung

Menurut Purwanto menabung adalah kegiatan yang sangat berguna baik buat hari ini terlebih untuk masa yang akan datang karena hasil yang ditabung dapat dirasakan di masa yang akan datang.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Kasmir dalam Nuril<sup>50</sup> menabung ialah suatu kegiatan positif yang bertujuan membangun dan harus dibiasakan semenjak dini, sebab dengan menabung mengajarkan kita bagaimana cara berhemat, mengatur, dan menyimpan uang agar tidak boros.

Sejalan dengan pendapat diatas Deviana berpendapat bahwa menabung merupakan kegiatan ekonomi yang kita lakukan sebagai langkah antisipasi syarat kita di masa depan. Menabung artinya kegiatan menyimpan sebagian pendapatan

---

<sup>49</sup> Bambang Purwanto dan Iing Lukman, "Pentingnya Menabung Bagi Generasi Muda," *Jurnal Bakat (Bakti Masyarakat) Manajemen*, 2.1 (2021), 1–7.

<sup>50</sup> Nurul Fijriah, "Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Metro)," 2021 <[https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4433/1/Skripsi Nuril Fijri - Nuril Fijri.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4433/1/Skripsi%20Nuril%20Fijri%20-%20Nuril%20Fijri.pdf)>.

yang dipergunakan buat memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting dan mendadak untuk masa yang akan datang.<sup>51</sup>

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa menabung bukan hanya sebagai cara buat meraih kebutuhan masa depan, namun juga menjadi upaya membentuk kebiasaan positif dalam mengelolah keuangan.

## 2). Macam-macam Menabung

Macam-macam menabung antara lain:<sup>52</sup>

### a) Menabung di Rumah

Menabung di rumah bisa dilakukan dengan menyisihkan uang sesuka hati serta sewaktu-waktu, tetapi jika menabung dirumah tidak ada jaminan yang didapat. Misalnya uang yang baru sedikit ditabung bisa saja diambil meskipun hanya buat kebutuhan sesaat pada akhirnya gagal untuk menabung, untuk itu sangat melatih kesabaran serta perjuangan untuk menabung.

### b) Menabung di Sekolah

Setiap peserta didik dapat menyisihkan uang sakunya buat ditabung di sekolah, umumnya dikoordinasikan oleh wali kelas. Menabung di sekolah sangat bermanfaat salah satunya dapat membantu peserta didik dalam membayar

---

<sup>51</sup> Deviana Marniasih, "Analisi Perilaku Menabung di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngulanan 1 Dander Kelas III," 2019, 19–40.

<sup>52</sup> Marniasih.

keperluan di sekolah, siswa juga bisa mengambil uang tabungannya sewaktu-waktu jika perlu atau di akhir tahun buat keperluan sekolah.

c) Menabung di Bank

Menabung di bank ialah menabung paling aman yang dapat dilakukan, karena untuk mengambil uang perlu datang ke bank sambil membawa buku tabungan yang dimiliki, setelah itu mengisi formulir setoran atau penarikan uang.

3). Manfaat Menabung

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai manfaat menabung:<sup>53</sup>

a) Membiasakan menyisihkan uang

Dengan menabung bisa membiasakan menyisihkan uang dari pendapatan secara rutin. Ini berarti tak hanya menghabiskan semua uang yang diperoleh, tetapi juga mengalokasikan sebagian ke dalam tabungan. Dengan hal ini dapat membantu mengurangi risiko mengalami kesulitan keuangan saat terdapat kebutuhan yang mendesak.

b) Membiasakan mengatur dan mengelola keuangan

Menabung mendorong seseorang buat lebih sadar dan cermat dalam mengelolah keuangan.

---

<sup>53</sup> Mustakim et al., "Menabung Sejak Dini Untuk Bekal Masa Depan Serta Pendampingan Pembuatan Celengan," *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2.1 (2022), 65–70.

c) Mendisiplinkan perencanaan keuangan

Disiplin dalam merencanakan keuangan membantu membangun kestabilan finansial dan ketenangan pikiran.

d) Merencanakan serta mempersiapkan masa depan

Menabung artinya bentuk persiapan buat masa depan. Dengan menabung seseorang lebih siap menghadapi peristiwa tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan medis. Tabungan juga dapat digunakan menjadi modal buat investasi lebih lanjut, membantu menaikkan kekayaan serta mempersiapkan kehidupan yang akan datang. Menabung bukan hanya tindakan finansial, namun juga suatu sikap hidup yang dapat membantu membentuk kestabilan ekonomi dan memberikan rasa aman dalam kehidupan yang akan datang.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Penelitian yang dapat dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Hayyun	Pengaruh model pembelajaran <i>Auditory</i>	Adapun yang menjadi persamaan yaitu terletak pada variabel bebasnya	Penelitian ini memfokuskan kepada hasil belajar IPA, sampel yang

		<i>Intellectually Repetition (AIR)</i> terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar (SD)	yaitu Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> , penggunaan metode penelitian <i>Quasy Experimental</i> . Desain yang dipergunakan desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i> . <sup>54</sup>	dipergunakan adalah teknik <i>non random</i> jenis <i>purposive sampling</i> .
2.	Isnaini Rosyida	Keefektifan Pembelajaran <i>Auditory, Intellectually, dan Repetition (AIR)</i> dengan Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> terhadap Komunikasi Matematis Siswa	Adapun yang menjadi persamaan yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> . <sup>55</sup>	Penelitian ini memfokuskan kepada komunikasi matematis siswa dengan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> , Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan desain <i>Sequential Explanatory</i> . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>cluster random sampling</i> .
3.	Resa Respati	Pengaruh Model	Adapun yang menjadi	Penelitian ini memfokuskan

<sup>54</sup> Muhammad Hayyun, "Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Holistika*, 3.2 (2019), 127–30 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5363>>.

<sup>55</sup> Isnaini Rosyida, "Machine Translated by Google *Jurnal Pendidikan Dasar* 10 (2) Keefektifan Pembelajaran *Auditory, Intellectually dan Repetition* dengan Pendekatan *RME* terhadap Komunikasi Matematis Siswa," 10.3 (2021), 179–93.

		Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> terhadap Kemampuan Musikalitas Siswa Sekolah Dasar	persamaan yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> . <sup>56</sup>	kepada meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik, jenis penelitian ini menggunakan <i>pre-experimental design</i> . Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> .
--	--	---	--	--

### C. Kerangka Berpikir

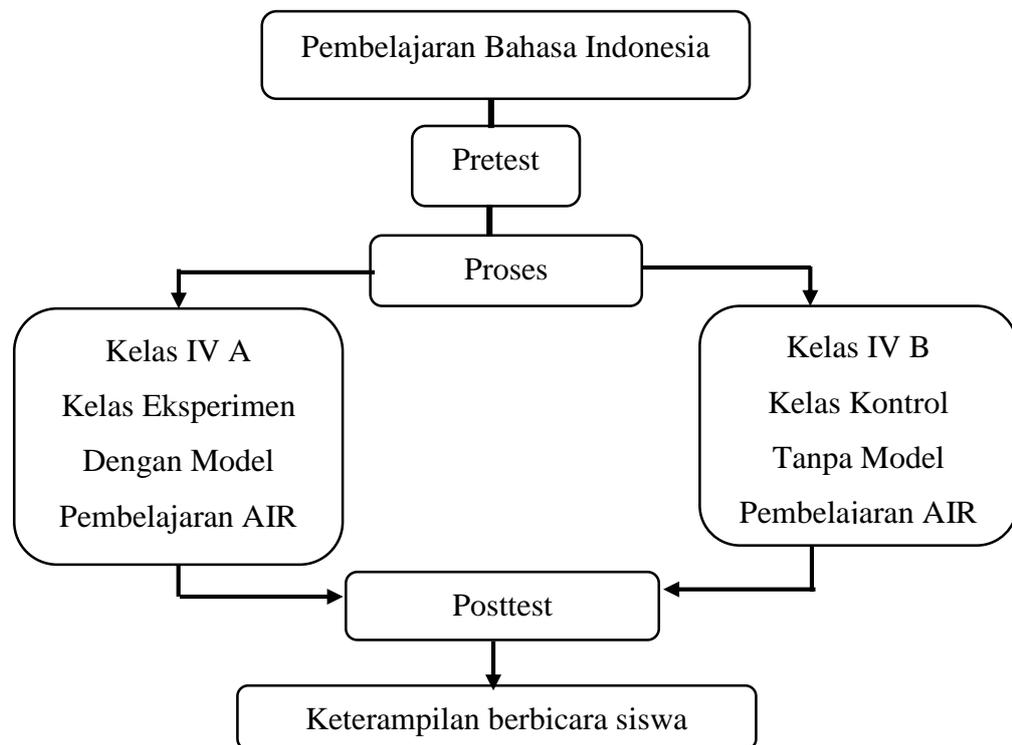
Pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif dan berbahasa Indonesia. Namun, kreativitas guru, termasuk penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran, diperlukan agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menekankan pada keterampilan berkomunikasi siswa.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terdiri dari tiga komponen utama: *Auditory* atau kognitif belajar melalui mendengarkan dan berbicara; kemudian belajar secara *Intellectually* atau menggunakan kemampuan berpikir; dan terakhir, *Repetition* atau belajar dengan pengulangan materi sehingga siswa tidak lupa.

---

<sup>56</sup> Euis Aminah Qodarwati, Resa Respati, dan Akhmad Nugraha, "Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Kemampuan Musikalitas Siswa," *Cakrawala Pendas*, Vol. 8.No. 4 (2022), Hal. 1495-1507.

Setelah diamati, model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ini sesuai dengan subjek yang akan diajarkan. Kerangka berpikir model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV adalah sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**  
*Sumber : Olahan Peneliti (2023)*

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap keterampilan berbicara siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya adalah hipotesis tindakan penelitian ini.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia;

H<sub>o</sub>: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*). Sugiyono mengemukakan, bahwa penelitian *Quasy Eksperimen* ialah penelitian akan mempunyai kelas kontrol tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel yang akan pengaruhi pelaksanaan meneliti.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *Non Equivalent Control Group Design*. Didalam desain ini, peneliti digunakan 1 kelompok kelas eksperimen dan 1 kelompok kelas kontrol, sebelum dilakukan penelitian peneliti memberikan tes pertama agar melihat kemampuan awal pelajar, sebelum melakukan perlakuan (*treatment*) diakhir pembelajaran peneliti akan melakukan (*post-test*) untuk melihat pelaksanaan perlakuan (*treatment*). Seperti pada tabel 3.1 berikut:

**Table 3. 1**  
**Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

Keterangan:

- E = Kelompok eksperimen (kelompok yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*)
- K = Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*)
- X = Perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*
- O<sub>2</sub> = Posttest kelas eksperimen
- O<sub>4</sub> = Posttest kelas kontrol
- O<sub>1</sub> = Pretest kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> = Pretest kelas kontrol
- = Tidak ada perlakuan

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Januari sampai tanggal 24 April tahun 2024. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan penyesuaian waktu di lokasi.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya kelas IV pada semester genap tahun akademik 2023/2024. Desa Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok yang diteliti di suatu wilayah tertentu dan pada waktu tertentu berdasarkan ciri-ciri yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi inilah yang akan menjadi sumber data penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih kelompok sasaran sesuai dengan tujuan penelitiannya.<sup>2</sup> Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya yang terdiri dari dua kelas yaitu, kelas IV A yang berjumlah 22 siswa dan IV B yang berjumlah 22 siswa, dengan demikian jumlah seluruhnya 44 siswa.

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah Total Sampling. Menurut Sugiyono Total Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi.<sup>3</sup> Alasan mengambil total sampling karena menurut jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini 44 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yaitu, IV A (22 siswa) untuk kelas Eksperimen telah diterapkan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan kelas IV B (22 siswa) untuk kelas kontrol.

**Table 3. 2**  
**Sampel Penelitian**

Sampel Kelas	Subjek Penelitian	Keterangan
--------------	-------------------	------------

<sup>2</sup> Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kec. Baki Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022).

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021).

IV A	22 siswa	Eksperimen
IV B	22 siswa	Kontrol

#### D. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul yang dilambangkan dengan lambang (X).<sup>4</sup> Sedangkan menurut Adrianus variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab kemungkinan memiliki teoritis yang berdampak pada variabel lain.<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas merupakan suatu variabel yang memiliki peran sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR) (X)*

##### b. Variabel Terikat

Variabel terikat menurut Sugiyono adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel bebas yang dilambangkan dengan lambang (Y).<sup>6</sup> Sedangkan menurut Adrianus variabel terikat adalah variabel yang secara terstruktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya.<sup>7</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

<sup>5</sup> Kabubu Hudang Adrianus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, News.Ge, 2020.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

<sup>7</sup> Adrianus.

variabel terikat adalah variabel yang mengalami pengaruh atau perubahan dari variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara (Y).

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data kuantitatif untuk mengumpulkan dan memproses data yang diperlukan untuk diproses lebih lanjut.

#### **a. Tes**

Menurut Safrida tes adalah pertanyaan atau latihan yang dirancang untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan seseorang atau kelompok.<sup>8</sup> Tes yang digunakan pada penelitian adalah tes lisan. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu tes pertama (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

#### **b. Dokumentasi**

Menurut Cresswell dalam Adrianus dokumentasi adalah informasi penting bagi peneliti, dengan mengumpulkan data dalam bentuk dokumen tertulis.<sup>9</sup> Sedangkan Sugiyono menyatakan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu berupa gambar, tulisan maupun karya seseorang.<sup>10</sup> Dapat ditarik kesimpulan

---

<sup>8</sup> Syafrida Hani Sahir, *Metodologi Penelitian, Penerbit KBM Indonesia* (Bantul-Jogyakarta: KBM Indonesia, 2022).

<sup>9</sup> Adrianus.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

dokumentasi adalah informasi atau data penting yang diperoleh peneliti dapat berupa dokumen tertulis.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dapat digunakan yaitu mengumpulkan data dalam bentuk dokumen tertulis, seperti transkrip, catatan-catatan, data sekolah, dan lainnya yang terkait dengan masalah penelitian. Peneliti mendapatkan data dari petugas tata usaha dan guru sekolah. Untuk mendukung penelitian, ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah, siswa, dan lainnya.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono instrumen berguna untuk mengukur serta mengumpulkan data. Agar data yang didapat menjadi lebih mudah bagi peneliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data.<sup>11</sup> Tes keterampilan berbicara adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini.

**Table 3. 3**

**Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara**

<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b>	<b>Tujuan Pembelajaran (TP)</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir tes</b>	<b>Butir Soal</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan pengalaman menabung dan bagaimana cara mengajak teman untuk menabung</li> </ul>	Tes lisan	6

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.

tepat sesuai konteks. • Peserta didik mampu menceritakan pengalaman pada saat menabung.	• Menceritakan pengalaman pada saat menabung.			
--	---	--	--	--

**Table 3. 4**

**Kisi-kisi Dokumentasi**

No	Objek yang diamati	Ada	Tidak
1.	Hasil pengerjaan tes		
2.	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i>		

**F. Uji Coba Instrumen**

1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono dilakukan untuk mengukur kevalidan bentuk soal kepada para ahli.<sup>12</sup> Jika soal keterampilan berbicara siswa pada materi bertukar atau membayar sudah valid maka data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Uji validitas pada penelitian kemampuan berbicara siswa menggunakan rumus *Product Moment*, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan  
 $N$  : Jumlah responden  
 $\sum x$  : Jumlah seluruh skor x  
 $\sum y$  : Jumlah seluruh skor y  
 $\sum x^2$  : Jumlah pengkuadratan skor variabel x  
 $\sum y^2$  : Jumlah pengkuadratan skor variabel y  
 $\sum xy$  : Jumlah perkalian antara skor x dan y

Item instrumen atau pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total dinyatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , sedangkan item instrumen atau pernyataan tidak memiliki korelasi signifikan dengan skor total dinyatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih rendah dari  $r_{tabel}$ .<sup>13</sup>

Dasar pengambilan keputusan Uji Validitas *Pearson* Perbandingan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ :

- 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = Valid$
- 2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel} = Tidak Valid$

Cara mencari nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 44$  pada signifikansinya 5% pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  statistik yaitu diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.297

Peneliti melakukan tes keterampilan berbicara kepada responden sebanyak 44 orang untuk melakukan uji coba validitas instrumen. Berikut

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

ini adalah hasil uji validitas yang telah diberikan kepada responden dengan tes keterampilan berbicara.

Pengajuan validitas tiap butir pernyataan menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS statistic 25* menguji tes keterampilan berbicara. Adapun ketentuannya yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan valid apabila pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$   $r_{tabel} = 0.297$ .

Setelah melakukan uji validitas dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*, adapun hasil validitas uji instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table 3. 5**  
**Hasil Hitung Uji Validitas Tes Keterampilan Berbicara**

No.	R <sub>tabel</sub>	R <sub>hitung</sub>	Keterangan
1.	0,297	0,741	Valid
2.	0,297	0,626	Valid
3.	0,297	0,716	Valid
4.	0,297	0,693	Valid
5.	0,297	0,671	Valid
6.	0,297	0,576	Valid

**Table 3. 6**  
**Rekapitulasi Hasil Hitung Uji Validitas Tes Keterampilan Berbicara**

No	Kriteria	Nomor Indikator	Jumlah Indikator
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Tidak Valid	-	-
Jumlah			6

Hasil uji validitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebuah item dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan valid apabila pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $r_{tabel} = 0.297$ , dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator setiap butir soal yang terdiri dari 6 butir indikator soal dinyatakan valid semua.

## 2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono uji reliabilitas adalah hasil pengukuran yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga. Ketepatan alat penilaian dalam menilai apa yang dinilainya menentukan kereliabilitas alat tersebut.<sup>14</sup> Reliabilitas memastikan bahwa syarat utama validitas hasil instrumen terpenuhi. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan metode *Alpha Cronbach* dan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:<sup>15</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas tes

N : Banyak soal yang valid

$\sum s_i^2$  : Jumlah varians tiap soal

$s_t^2$  : Varians total

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Agar dapat mempermudah perhitungan dalam menguji reliabilitas maka peneliti menggunakan bantuan program komputer dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dengan uji *Alpha Cronbach*. Dimana jika nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,6$  maka butir soal dikatakan reliabel. Adapun terdapat acuan interpretasi Koefisien Korelasi dalam menguji reliabilitas antara lain:

**Table 3. 7**

**Kriteria interpretasi Koefisien Reliabilitas**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang/Cukup
0.60-0.799	Tinggi
0.80-1.00	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item soal reliabel dan secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama. Dengan ketentuan nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,6$ , maka dapat dikatakan reliabel. Berikut hasil uji Reliabilitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic 25*.

**Table 3. 8**

**Hasil Uji Reliabilitas Tes Keterampilan Berbicara**

<b>Reliability Statistics</b>
-------------------------------

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	6

Berdasarkan perhitungan statistik nilai Alpha adalah 0,752. Instrumen soal memiliki koefisien korelasi yang tinggi karena nilai acuannya lebih besar dari 0,70, atau nilai Alpha 0,752 lebih besar dari 0,60. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil instrumen soal tes keterampilan berbicara dinyatakan sebagai instrumen yang terpercaya atau reliabel.

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P : Indeks/ taraf kesukaran tiap soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar

Js : Jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indek yang diperoleh makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran soal yaitu sebagai berikut:

**Table 3. 9**

#### **Kriteria Tingkat Kesukaran**

<b>Nilai P</b>	<b>Kategori</b>
----------------	-----------------

0,00 – 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

**Table 3. 10**  
**Tingkat Kesukaran**

No	Angka indeks kesukaran item	interpretasi
1.	0,74	Mudah
2.	0,70	Sedang
3.	0,69	Sedang
4.	0,73	Mudah
5.	0,65	Sedang
6.	0,57	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran terhadap 6 soal tes lisan menunjukkan 2 butir soal yang termasuk kedalam tingkat kesukaran mudah ( $TK > 0,71$ ) yaitu soal nomor 1 dan 4. Dan terdapat 4 soal yang termasuk ke dalam tingkat kesukaran sedang ( $TK < 0,70$ ) yaitu pada nomor 2, 3, 5, 6. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji tingkat kesukaran, soal-soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda yaitu mudah dan sedang.

#### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir dalam membedakan kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Perhitungan daya pembeda

**Table 3. 11**

**Tabel Kriteria Daya Pembeda**

<b>Nilai Daya Pembeda</b>	<b>Interpretasi</b>
0,40 atau lebih	Sangat baik
0,30 – 0,39	Cukup baik
0,20 – 0,29	Minimum, perlu diperbaiki
0,19 ke bawah	Jelek

**Table 3. 12**

**Daya Pembeda**

<b>No</b>	<b>No Soal</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1.	1	0,580	Sangat Baik
2.	2	0,437	Sangat Baik
3.	3	0,591	Sangat Baik
4.	4	0,489	Sangat Baik
5.	5	0,482	Sangat Baik
6.	6	0,398	Cukup Baik

Berdasarkan perhitungan daya pembeda butir soal 1 soal yang tergolong cukup baik yang terdapat pada rentang (0,30-0,39) yaitu soal nomor 6. Dan terdapat 5 butir soal yang tergolong sangat baik yang terdapat pada rentang (0,40 atau lebih). Dapat ditarik kesimpulan dari hasil

daya pembeda yang menunjukkan daya pembeda cukup baik dan sangat baik, sehingga 6 butir soal dapat digunakan sebagai instrumen untuk menilai keterampilan berbicara siswa.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.<sup>16</sup> Peneliti menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji normalitas data yang dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah langkah-langkah untuk menguji normalitas menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dengan uji dari *Kolmogorov-Smirnov*:

- 1) Buka aplikasi *IBM SPSS 25*
- 2) Buat data pada variabel *view*
- 3) Masukkan data pada variabel *view*
- 4) Klik *Analyze – Descriptive Statistics – Explore* – masukkan hasil tes keterampilan berbicara pada *Dependent List* dan masukkan kelas pada *Factor List* – klik *Plots* centang *normality* - *Continue* lalu klik *Ok*

---

<sup>16</sup> Nurayadi et al., *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama.<sup>17</sup> Pada penelitian ini uji homogenitas yang dilakukan adalah menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Dimana jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka memiliki data varian yang homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka memiliki data yang tidak homogen. Berikut adalah langkah-langkah untuk menguji homogenitas menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*:

- 1) Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*
- 2) Buka data pada variabel view
- 3) Masukkan data pada data view
- 4) Klik *Analyze – Compare Means – One Way Anova* – masukkan hasil ke *Dependent List* dan kelas ke *Factor* – klik *Options* - pilih *Homogeneity of Variance Test – Countinued* – *Ok*

## 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

---

<sup>17</sup> Nurayadi et al.

Uji-t dilakukan dengan melihat nilai koefisien  $\alpha = 0,05$  (50%) untuk membuat keputusan  $H_0$  diterima atau ditolak, dengan rumus statistik yaitu:<sup>18</sup>

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1+1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- $\bar{x}_1$  : Rata-rata nilai kelas eksperimen
- $\bar{x}_2$  : Rata-rata nilai kelas kontrol
- $n_1$  : Banyaknya peserta didik kelas eksperimen
- $n_2$  : Banyaknya peserta didik kelas kontrol
- $S_1^2$  : Varians kelas eksperimen
- $S_2^2$  : Varians kelas kontrol
- S : Simpangan baku gabungan

Uji ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*, yaitu uji *Independent Sample Test*.

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya

$H_a$  : Adanya pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap meningkatkan

---

<sup>18</sup> Nurayadi et al.

keterampilan berbicara peserta didik kelas IV MIS Guppi

No.13 Tasik Malaya

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MIS Guppi No.13 Tasik Malaya**

MIS Guppi No.13 Tasik Malaya berdiri pada tahun 1976 di desa Tasik Malaya yang terletak sebelah timur desa Karang Anyar sebelah desa Pahlawan, sebelah barat desa Tanjung Beringin. Pada saat itu jumlah penduduk 450 KK. Mata pencaharian dominan petani, penggali batu gunung, berternak, dan berladang.

Sekolah MIS Guppi No.13 Tasik Malaya asal mulanya adalah tanah wakaf dari masyarakat desa Tasik Malaya yang dibangun oleh masyarakat dengan bergotong royong, yang awalnya sekolah MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya beratap lalang, berdindingkan pelupuh yang terbuat dari bambu dengan 3 lokal.

Berbagai usaha dilakukan untuk menunjukkan kualitas siswa di samping kualitas juga diperhatikan. Berjalannya waktu maka MIS Guppi No.13 Tasik Malaya terus memperbaiki diri, pada tahun 1976 dari status terdaftar hingga tahun 2024 menjadi terakreditasi B.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

###### **a. Visi**

Adapun visi MIS Guppi No.13 Tasik Malaya ini adalah “Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Perilaku”

b. Misi

Misi MIS Guppi No.13 Tasik Malaya

- 1) Memberikan layanan prima keadaan siswa sesuai dengan kompetensinya
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga madrasah
- 3) Menciptakan hidup rukun dan membiasakan berlaku santun serta saling menghargai terhadap sesama
- 4) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, profesional dan partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah
- 5) Menegakkan disiplin dengan penuh tanggung jawab

**3. Tujuan Madrasah**

- a. Mewujudkan kesempatan dan pemerataan bagi seluruh peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, akuntabel, efektif, dan mandiri.
- b. Mewujudkan lingkungan sekolah, dengan menerapkan manajemen berbasis Sekolah sehingga terwujud ketahanan Madrasah yang mantap.
- c. Mengenalkan teknologi informasi kepada seluruh warga Madrasah.
- d. Menjadikan Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua di Madrasah.
- e. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk mendekatkan Madrasah ke masyarakat dan membawa masyarakat ke sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mustakim, “*Tujuan Madrasah*”, MIS Guppi No.13 Tasik Malaya, 22 Februari 2024.

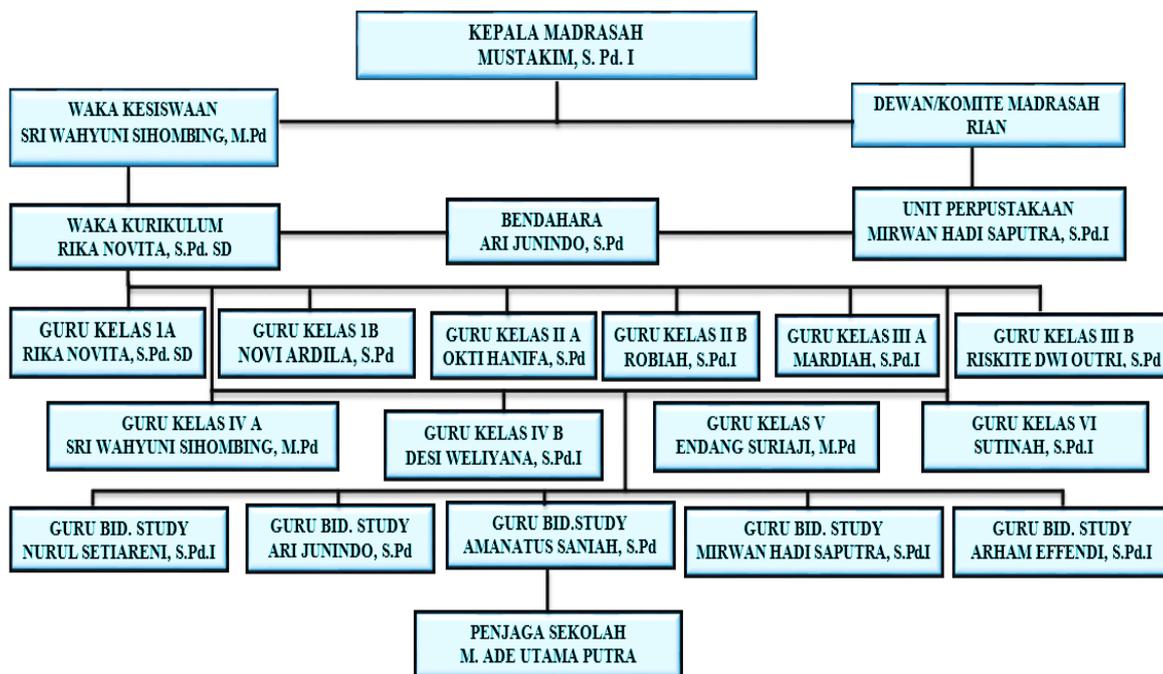
#### 4. Masa Kepemimpinan MIS Guppi No.13 Tasik Malaya

**Table 4. 1**  
**Daftar nama masa kepemimpinan MIS Guppi No.13 Tasik Malaya**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Rabain	1976-1980
2.	Siti Murdrana	1980-1983
3.	Umar Ambrih	1983-1984
4.	Sukri	1984-1989
5.	Malian A. MA	1989-1994
6.	Awal Asri, A. Md	1994-2000
7.	Syaparuddin, A. Md	2000-2008
8.	Rohzali, S. Pd. I	2008-2010
9.	Atin Sugiarti, S. Pd	2010-2013
10.	Nurlewati, S. Ag	2013-2020
11.	Mustakim, S. Pd. I	2020-sekarang

*Sumber : Dokumen MIS Guppi No.13 Tasik Malaya*

## 5. Struktur Organisasi



Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Guru

## 6. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MIS Guppi No.13 Tasik Malaya
Nomor Statistik Madrasah	: 1112170220005
Alamat Madrasah	: Jln. Pemancar TVRI Tasik Malaya
Tahun Berdiri	: 1976
SK Pendirian Yayasan	: Nomor 146 Tahun 2016
SK Izin Operasional/Tahun	: Nomor 470 Tanggal 06 Desember 2019
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Keadaan Geografis Madrasah	: Dataran Rendah

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti membahas hasil penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari – 24 April tahun 2024. Dimana sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol.

Sebelum melakukan penelitian di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen tes yang terdapat enam indikator, sedangkan instrumen kuesioner atau angket untuk dibagikan kepada peserta didik, yang kemudian disusun dan ditabulasi oleh peneliti dalam sebuah laporan.

Adapun tahapan dalam penelitian ini yang pertama, yaitu memberikan soal pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, kedua kelas diberikan perlakuan, dimana pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal posttes, selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan angket. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan instrumen dalam bentuk tes keterampilan berbicara dan mengisi angket kepada 44 siswa yang terdiri dari 22 siswa kelas eksperimen dan 22 siswa kelas kontrol.

## 1. Deskripsi Data

### a. Data Nilai Pretest dan Posttest kelas eksperimen

Sebelum menerima perlakuan, siswa di kelas eksperimen ini menyelesaikan pretest dengan 1 soal tes keterampilan berbicara dimana untuk keterampilan awal mereka. Setelah mengetahui keterampilan awal masing-masing siswa, kelas eksperimen menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* untuk mengajar materi Bahasa Indonesia, dan posttest dengan 1 soal tes keterampilan berbicara diberikan kepada setiap siswa untuk menentukan keterampilan berbicara mereka. Tabel menampilkan hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dari pretest dan posttest.

**Table 4. 2**

**Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**

No	Nama Sampel	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	AEA	73	83
2	AFDP	77	83
3	ADP	60	80
4	DT	53	70
5	DAM	50	67
6	FA	53	73
7	FQ	53	80
8	FNE	57	63
9	HAP	47	77
10	KA	47	60
11	M	57	80
12	MAP	50	77
13	MCI	77	80
14	NO	70	80
15	NF	43	80
16	PAP	50	77

17	RFA	80	90
18	RA	80	90
19	S	70	83
20	SDAP	43	73
21	STA	40	70
22	VPR	40	63

Deskriptif dari nilai pretest dan posttest kelas eksperimen di atas sebagai berikut:

**Table 4. 3**  
**Descriptive Statistics kelas eksperimen**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest tes keterampilan berbicara	22	40	80	57.73	13.477
posttest tes keterampilan berbicara	22	60	90	76.32	8.167
Valid N (listwise)	22				

*Sumber IBM SPSS statistic 25*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* diperoleh nilai minimum 40 dan nilai maximum 80, nilai rata-rata 57,73, dan nilai Std. Deviation 13,477. sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai minimum 60 dan nilai maksimum 90, nilai rata-rata 76,32, dan nilai Std. Deviation 8,167.

#### **b. Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas kontrol**

Sebelum menerima perlakuan, siswa di kelas kontrol ini menyelesaikan pretest dengan 1 soal tes kemampuan berbicara dimana untuk keterampilan awal mereka. Setelah mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa, kelas kontrol menggunakan model *Konvensional* untuk mengajar materi Bahasa Indonesia, dan posttest dengan 1 soal tes keterampilan berbicara diberikan kepada

setiap siswa untuk menentukan keterampilan berbicara mereka. Tabel menampilkan hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas kontrol dari pretest dan posttest.

**Table 4. 4**  
**Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

No	Nama Sampel	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	AK	57	60
2	AL	77	80
3	AK	53	63
4	ADD	77	77
5	ABP	50	53
6	DS	57	70
7	JA	80	83
8	JRR	53	53
9	KZH	40	57
10	K	53	57
11	M	63	73
12	MF	60	70
13	MG	70	70
14	NM	53	73
15	NA	43	53
16	PA	80	83
17	PA	80	80
18	PBH	77	77
19	RAA	60	63
20	RR	80	70
21	SD	60	60
22	SDA	63	70

Dari data tersebut berikut deskriptif nilai pretest dan posttest

kelas kontrol:

**Table 4. 5**  
**Descriptive Statistics kelas kontrol**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest tes	22	40	80	63.00	12.705
keterampilan berbicara					

posttest tes	22	53	83	67.95	9.916
keterampilan berbicara					
Valid N (listwise)	22				

Sumber IBM SPSS statistic 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* diperoleh nilai minimum 40 dan nilai maximum 80, nilai rata-rata 63,00, dan nilai Std. Deviation 12,705. sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai minimum 53 dan nilai maksimum 83, nilai rata-rata 67,95, dan nilai Std. Deviation 9,916.

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* pada program *IBM SPSS statistic 25*, karena data yang digunakan dari subjek yang sama dengan jumlah yang sama. Dengan mempertimbangkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas seperti berikut:

1. Jika nilai Sig. > 0.05, maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai Sig. < 0.05, maka data berdistribusi tidak normal

**Table 4. 6**

### Hasil Uji Normalitas Tes Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	<u>pretes_eksperimen</u>	.183	22	.055	.900	22	.030
keterampilan	<u>posttes_eksperimen</u>	.174	22	.082	.942	22	.222
berbicara	<u>pretes_kontrol</u>	.183	22	.054	.911	22	.049
	<u>posttest_kontrol</u>	.173	22	.087	.931	22	.128

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber IBM SPSS statistic 25

Berdasarkan hasil uji output *Kolmogorov-Smirnov* Test data SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen pada pretest sebesar 0,055, sedangkan nilai signifikansi posttest sebesar 0,082. Untuk kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi pada pretest sebesar 0,054 dan nilai signifikansi posttest sebesar 0,087. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Setelah hasil penelitian dan data terdistribusi dengan baik, langkah selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari tes dan angket keterampilan berbicara apakah memiliki karakteristik yang sama (homogen) atau tidak.

**Table 4. 7**

#### **Hasil Uji Homogenitas Pretest Tes Keterampilan Berbicara**

		<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.137	1	42	.713
keterampilan	Based on Median	.032	1	42	.858
berbicara	Based on Median	.032	1	40.804	.858
siswa	and with adjusted df				
	Based on trimmed mean	.086	1	42	.771

Sumber IBM SPSS statistic 25

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *sig. Based on Mean* untuk varian tes keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Ayo Menabung adalah sebesar 0,713. Karena nilai  $sig. 0,713 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varian data keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Ayo Menabung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

**Table 4. 8**  
**Hasil Uji Homogenitas Posttes Tes Keterampilan Berbicara**

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	1.731	1	42	.195
keterampilan	Based on Median	1.013	1	42	.320
berbicara	Based on Median	1.013	1	41.748	.320
siswa	and with adjusted df				
	Based on trimmed mean	1.781	1	42	.189

*Sumber IBM SPSS statistic 25*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *sig. Based on Mean* untuk varian tes keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Ayo Menabung adalah sebesar 0,195. karena nilai  $sig. 0,195 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varian data keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Ayo Menabung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji homogenitas, dengan hasil kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memenuhi syarat homogenitas data maka selanjutnya dilakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV setelah diberi perlakuan.

**Table 4. 9**  
**Hasil Uji Hipotesis Tes Keterampilan Berbicara Siswa**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil keterampilan berbicara	Equal variances assumed	1.732	.195	3.054	42	.004	8.364	2.739	2.836	13.891
	Equal variances not assumed			3.054	40.512	.004	8.364	2.739	2.830	13.897

*Sumber IBM SPSS statistic 25*

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian hipotesis keterampilan berbicara siswa *posstest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di peroleh nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,004 dimana  $0,004 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa

kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, yang artinya ada pengaruh yang besar dari penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berbicara siswa di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya.

#### 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian selesai, selanjutnya mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya.

**Table 4. 10**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Rata-rata dan Sig.(2-tailed)	Nilai A	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran <i>Auditory Intellectually</i>	kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata <i>posttest</i> 76,32 dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-	-	-	Ada perbedaan yang signifikan dari hasil tes keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran <i>Auditory Intellectually</i>

	<p><i>Repetition (AIR)</i> dengan siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara?</p>	<p>rata <i>posttest</i> 67,95.</p>			<p><i>Repetition (AIR)</i> dengan siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran Bahasa kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya.</p>
2.	<p>Apakah ada pengaruh model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya?</p>	0,004	0,05	<p>Nilai Sig &lt; 0,05 maka <math>H_a</math> diterima</p>	<p>Adanya pengaruh model pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya</p>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan siswa yang diajar secara konvensional di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan berbicara. Dilihat dari uji hipotesis, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* 57,73 dan nilai rata-rata *posttest* 76,32, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* 63,00 dan nilai rata-rata *posttest* 67,95.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil tes keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana tes keterampilan berbicara kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan tes keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di MIS Guppi Tasik Malaya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah “Ada perbedaan yang signifikan dari hasil tes keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran Bahasa kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya”.

Hal ini terlihat dari rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* lebih tinggi dari pada keterampilan berbicara siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan, penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Zuanita,<sup>2</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “*The Influence Of The Auditory Intellectually Repetition (AIR) Learning Model On Science Learning Outcomes In Islamic Elementary School*”, hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis data dengan menggunakan uji t, yang mana menggunakan uji beda pasangan (*paired sample t-test*). Dengan hasil uji t

---

<sup>2</sup> Meutia Sari dan Zuanita Adriyani, “The Influence Of The Auditory Intellectual Repetition (AIR) Learning Model On Science Learning Outcomes,” *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5.1 (2023), 469–85 <<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2667>>.

sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas VB sebelum menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan setelah menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Berdasarkan hasil *uji koefisien determinasi* diperoleh nilai *koefisien determinasi (R Square)* sebesar 30,0% yang berarti model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas V MI Baitul Huda tahun pelajaran 2022/2023.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Septiyati,<sup>3</sup> dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran IPS”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Salafiyah Bandongan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pada pelatihan soal pre-test adalah 60,27 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 48. Sedangkan nilai rata-rata pada pelatihan soal posttest adalah 81,07 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah adalah 68. Hasil ini diperkuat dengan

---

<sup>3</sup> Dewi Ayuhani dan Purwandari Septiyati, “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran IPS,” *Jurnal Pendidikan*, 10.1 (2018), 1678–84.

perhitungan uji "t" dimana nilai sig(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent-Sample T Test* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil penelitian treatment menggunakan pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada siswa kelas 5 MI Muhammadiyah Salafiyah Bandongan.

Penelitian Melyani yang membahas tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata kelas *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* lebih tinggi sebesar 71,87 dibandingkan kelas Konvensional sebesar 59,54. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika yang didukung oleh sikap positif siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.<sup>4</sup>

Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vebi dan Supriansyah,<sup>5</sup> yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran

---

<sup>4</sup> Melyana Indiarsih, “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2023).

<sup>5</sup> Vebi Hasanah dan Supriansyah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6893–99.

*Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima. Hasil ini menandakan terdapat perbedaan pada rata-rata hasil tingkat rasa percaya diri siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* melalui video pembelajaran dan power point terhadap rasa percaya diri siswa.

Masitah dkk<sup>6</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi”. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi rendah yang dibelajarkan dengan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah yang dibelajarkan dengan model konvensional. Nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih besar dari nilai alpha (0,05) namun, jika dilihat dari nilai rata-rata keduanya diperoleh bahwa peserta didik yang memiliki motivasi rendah kelas eksperimen lebih tinggi (55,59) bila dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah pada kelas eksperimen (49,54). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

---

<sup>6</sup> Masitah, Sri Purwaningsih, dan Jodion Siburian, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 09.01 (2023), 110–15.

*Auditory Intellectually Repetition (AIR)* lebih cocok diterapkan pada semua siswa baik siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ataupun rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul dan Indah,<sup>7</sup> dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik”. Berdasarkan hasil sehingga untuk pengujian hipotesis dapat menggunakan uji-t. Dari hasil penelitian dan pembahasan perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,058 > 2,042$ , menunjukkan rata-rata kemampuan komunikasi matematis menggunakan metode *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* tidak sama dengan kemampuan komunikasi matematis menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Martalenta dan Amin,<sup>8</sup> dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP Negeri 2 Hiliduho”. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis, yaitu  $t_{hitung} = 11,30$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ . Karena  $t_{hitung} =$

---

<sup>7</sup> Miftahul Ulva dan Resti Ayui, “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7.1 (2019), 15–21.

<sup>8</sup> Martalenta Natasya Zebua dan Amin Otoni Harefa, “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP Negeri 2 Hiliduho,” *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11.2 (2023).

11,30 >  $t_{\text{tabel}} = 1,68$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , yang berarti ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Dari penelitian Nur dan Agus,<sup>9</sup> yang berjudul “Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa”. Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran keterampilan berbicara pada mahasiswa di kelas IB Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. Hal ini diketahui dari besarnya nilai pengetahuan yang diperoleh para mahasiswa. Nilai pra-siklus sebesar 64; siklus I menjadi 75; dan siklus II sebesar 84; (2) Penggunaan atau pemanfaatan media video dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan nilai keterampilan para mahasiswa. Hal tersebut dapat diketahui dengan naiknya rata-rata nilai keterampilan para mahasiswa dari pra-siklus sebesar 68; siklus I menjadi 78; dan siklus II sebesar 88.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dkk,<sup>10</sup> yang berjudul “Pengaruh Model *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kompetensi Pengetahuan IPA”. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes.

---

<sup>9</sup> Agus Hidayati, Nur Alfin & Darmuki, “Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa,” *Jurnal Educatio*, 7.1 (2021), 252–59 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>>.

<sup>10</sup> Asri Putu, Ni Giri, I Ketut Ardana, dan Ni Nyoman Ganing, “Pengaruh Model *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kompetensi Pengetahuan IPA,” *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25.3 (2020), 411–21.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa tes objektif pilihan ganda yang kemudian dianalisis dengan analisis uji-t *polled varians*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 2.810 > t_{tabel} = 1.993$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = 72$ . Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD.

Dari penelitian Ni Putu dan Maria,<sup>11</sup> yang berjudul “Dampak Positif Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Berbantuan Kartu Domino Pada Hasil Belajar Matematika”. Pada penelitian ini data yang diperoleh merupakan data hasil belajar matematika pada ranah kognitif dan dianalisis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*, hasil analisis yang diperoleh adalah  $t_{hitung}=3,818 > t_{tabel}=1,666$ , dengan data yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* berbantuan kartu domino memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga dengan diberikannya model ini bisa mempermudah cara belajar siswa dalam memahami rumus matematika.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dalam kegiatan proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar,

---

<sup>11</sup> Ni Putu Adiani dan Maria Goreti Kristiantari Rini, “Dampak Positif Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Berbantuan Kartu Domino pada Hasil belajar Matematika,” *Jurnal Internasional Pendidikan Dasar*, 1.3 (2020), 270–80.

motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan komunikasi matematis, dan kemampuan berbicara peserta didik. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ini dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, dari Sekolah Dasar (SD/MI), menengah (SMP), maupun sampai perguruan tinggi.

Selain didukung oleh berbagai penelitian-penelitian terdahulu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nyoman Ayu dkk<sup>12</sup> bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek, yaitu *Auditory* (belajar dengan cara mendengar), *Intellectually* (proses pembelajaran dengan mengutamakan cara berpikir dan memecahkan permasalahan), dan *Repetition* (pengulangan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif).

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan bekerja sama dalam kelompoknya. Bersama dengan kelompoknya siswa akan belajar menyelesaikan suatu masalah atau soal di dalam kelompoknya, selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, setelah itu siswa akan diberikan soal lisan kemudian mengemukakan pendapatnya di depan kelas dengan cara bercerita hal ini bertujuan untuk mengulangi materi yang telah dipelajari.

---

<sup>12</sup> Lestari et al.

## **2. Pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya**

Keterampilan berbicara siswa dapat di tingkatkan jika guru menggunakan model pembelajaran yang cocok bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dengan memilih model pembelajaran yang membawa siswa aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran.

Winda dkk<sup>13</sup> menjelaskan model pembelajaran yang membawa siswa menjadi aktif dan kreatif, tidak hanya sekedar mendengarkan, akan tetapi juga melakukan kegiatan seperti memproses, menemukan, dan memanfaatkan informasi. Sejalan dengan pendapat tersebut teori yang dikemukakan oleh Hamengkubuwono dkk,<sup>14</sup> menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dimana dua individu atau lebih terlibat secara kooperatif dalam suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini, antar individu dalam kelompok belajar, mereka berinteraksi, bernegosiasi untuk memecahkan masalah selama pembelajaran, memanfaatkan keterampilan kognitif dan metakognitifnya selama interaksi, dan bertanggung jawab atas pembelajarannya.

---

<sup>13</sup> Winda Agustina, Hamengkubuwono, dan Wandi Syahindra, "MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12.02 (2020), 112–26.

<sup>14</sup> Hamengkubuwono et al., "The Impact of Collaborative Learning on Learners ' Critical Thinking Skills," *International Journal of Instruction*, 14.2 (2021), 443–60.

Dengan menggunakan model pembelajaran guru dalam proses pembelajaran harus mengelola potensi-potensi keterampilan berbicara anak sehingga siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara dengan lebih baik.<sup>15</sup>

Meningkatnya keterampilan berbicara siswa dalam model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terjadi karena pada setiap tahapan dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dan siswa dituntut untuk berani tampil berbicara didepan kelas mengemukakan pendapatnya masing-masing pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil uji-t dari keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,004 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara keterampilan berbicara siswa *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya.

---

<sup>15</sup> Amanah Rahma Ningtyas, Adheni Marina, dan Rini Puspitasari, "Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) di Ra Tunas Literasi Qur'ani," *Doctoral dissertation, IAIN Curup*, 2022.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh memberikan kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dengan keterampilan berbicara siswa kelas kontrol didapatkan hasil *pretest* kelas kontrol nilai rata-rata 63,00, sedangkan *pretest* kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata 57,73. Kemudian dari nilai *posttest* kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata 67,95, sedangkan untuk *posttest* kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata 76,32.
2. Berdasarkan data hasil penelitian di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya, menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil dari uji-t yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil uji-t dari keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara siswa diperoleh dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,004 < 0,05$ . Dari hasil uji-t menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan

antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### 1. Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan agar orang tua lebih dapat memperhatikan keterampilan berbicara anak dilingkungan rumah.

### 2. Guru

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengharapkan agar guru lebih dapat bervariasi dalam proses belajar mengajar, dan dapat mengetahui sistem belajar seperti apa yang dapat membangkitkan keterampilan berbicara siswa.

### 3. Siswa

Untuk siswa peneliti mengharapkan agar pada saat proses belajar mengajar selalu memiliki keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena memiliki keterampilan berbicara yang tinggi akan dapat mempengaruhi keterampilan berbicara yang baik dalam proses komunikasi.

#### 4. Peneliti lain

Untuk peneliti lain yang berminat terhadap penelitian ini disarankan mengadakan penelitian lanjutan tentang cara apa saja yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik selain menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* agar hasil keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, BP, Asri Munandar Sabhayati, Fitriani Andi, Karlina Yuyun, dan Yumriani, "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2.No. 1 (2022)
- Adiani, Ni Putu, dan Maria Goreti Rini Kristiantari, "The Positive Impact of Auditory Intellectually Repetition Learning Model Assisted by Domino Card on Mathematics Learning Outcomes," *International Journal of Elementary Education.*, 4.3 (2020)
- Adiani, Ni Putu, dan Maria Goreti Kristiantari Rini, "Dampak Positif Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Berbantuan Kartu Domino pada Hasil belajar Matematika," *Jurnal Internasional Pendidikan Dasar*, 1.3 (2020)
- Adrianus, Kabubu Hudang, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, News.Ge, 2020
- Agustina, Winda, Hamengkubuwono, dan Wandu Syahindra, "MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12.02 (2020)
- Albaburrahim, *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik* (Malang: CV. Madza Media, 2019)
- Ali, Muhammad, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar," *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), <<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>>
- Amruddin, Priyanda Roni, Sri Ariantini Nyoman, Siwi Agustina Tri, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani Dwi Astarani Aslindar, Puspita Ningsih, et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kec. Baki Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022)
- Arifian, Florianus Dus, "Penanaman pengalaman literasi dini menurut pemikiran tompkins dan hoskisson," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 8.2 (2016)
- Ayuhani, Dewi, dan Purwandari Septiyati, "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan*, 10.1 (2018)
- Dahlan, Muhammad Syawir, "Etika Komunikasi dalam Al-Quran dan Hadits," *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15.1 (2014)
- Fadly, Wirawan, *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum*

*Merdeka* (Argomulyo Sedayu Bantul: Bening Pustaka, 2022) <Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi%0AKUrikulum Merdeka>

Fijriah, Nurul, “Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Metro),” 2021 <[https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/4433/1/Skripsi Nuril Fijri - Nuril Fijri.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/4433/1/Skripsi%20Nuril%20Fijri%20-%20Nuril%20Fijri.pdf)>

Gereda, Agustinus, *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020)

Halimatuzzuhrotulaini, Baiq, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Diskusi Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 2.No. 1 (2020)

Hamengkubuwono, Idi Warsah, Ruly Morganna, Muhamad Uyun, dan Muslim Afandi, “The Impact of Collaborative Learning on Learners’ Critical Thinking Skills,” *International Journal of Instruction*, 14.2 (2021), 443–60

Hariyadin, dan Nasihudin, “Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.4 (2021)

Hasanah, Vebi, dan Supriansyah, “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022)

Hayyun, Muhammad, “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Holistika*, 3.2 (2019), <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5363>>

Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)

Hidayah, Nurul, “Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2.2 (2015)

Hidayati, Nur Alfin & Darmuki, Agus, “Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa,” *Jurnal Educatio*, 7.1 (2021), <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>>

Hilaliyah, Tatu, “Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Membaca (Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2.1 (2017), <<https://doi.org/10.30870/jmbasi.v2i1.1559>>

- Hs, Widjono, *Bahasa Indonesia: mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi* (Indonesia: Grasindo, 2005)
- Ilham, Muhammad, dan Iva Ani Wijati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020)
- Indiarsih, Melyana, “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2023)
- Isodarus, Praptomo Baryadi, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks,” *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 11.1 (2017)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Korean Journal for Food Science of Animal Resources* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), <<https://doi.org/10.5851/kosfa.2016.36.6.807>>
- Khoerunnisa, Putri, dan Syifa Masyhuril Aqwal, “Analisis Model-Model Pembelajaran,” *Jurnal Fondatia*, 4.1 (2020)
- Krissandi, Apri Damai Sagita, B. Widharyanto, dan Rische Purnama Dewi, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Media Maxima, 2017)
- Kurniawan, Andri, Nanang, Arifannisa, Resty Noflidaputri, Agus Supriyadi, Arief Aulia Rahman, et al., *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0* (Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- L, Putri K, Istiyati S, dan Purnama F, “Peningkatan keterampilan berbicara melalui media pembelajaran flash card mata pelajaran bahasa indonesia pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar,” *Universitas Sebelas Maret*, 1.2 (2019)
- Lestari, Nyoman Ayu Putri, Kadek Lina Kurniawati, Made Sri Astika Dewi, I Putu Agus Dharma Hita, Ni Made Ignityas Prima Astuti, dan Fatmawan, *Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0* (Bandung: Nilacakra, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=7F69EAAAQBAJ>>
- Manasikana, Oktaffi Arinna, Noer Af'ida, Andhika Mayasari, dan M. Bambang Edi Siswant, *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran untuk guru IPA SMP* (Jawa Timur: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang, 2022)
- Marniasih, Deviana, “Analisi Perilaku Menabung di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngulanan 1 Dander Kelas III,” 2019
- Masitah, Sri Purwaningsih, dan Jodion Siburian, “Pengaruh Penerapan Model

- Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 09.01 (2023)
- Muammar, Suhardi, dan Ali Mustadi, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara* (Mataram: Sanabil, 2018)
- Mulyati, Yeti, dan Isah Cahyani, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD (Edisi 3)* (Bandung: Universitas Terbuka, 2021)
- Mustakim, Abdullah, Andini Intan Putri, Selvi, dan Muhammad Latiful Umar, “Menabung Sejak Dini Untuk Bekal Masa Depan Serta Pendampingan Pembuatan Celengan,” *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2.1 (2022), 65–70
- Nasir, Aco, *Mengenal keterampilan berbicara dasar* (Jogyakarta: KBM Indonesia, 2021)
- Nasucha, Yakub, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Media Perkasa, 2010)
- Natusion, Torkis, Arden Simeru, Muh. Takdir, Sri Siswati, Wilda Susanti, Wawan Karsiwan, et al., *Model-Model Pembelajaran* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha)
- Ningtyas, Amanah Rahma, Adheni Marina, dan Rini Puspitasari, “Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) di Ra Tunas Literasi Qur’ani,” *Doctoral dissertation, IAIN Curup*, 2022
- Nurayadi, Tutut dewi Astuti, Endang sri Utami, dan M. Budiantara, *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)
- “Observasi dan wawancara dengan Sri Wahyuni Sihombing, M.Pd, Guru Kelas Bahasa Indonesia, di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya Pada Tanggal 28 Agustus 2023”
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran,” *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03.No. 2 (2017)
- Parianto, dan Siti Marisa, “Komunikasi Verbal dan Non Berbal dalam Pembelajaran,” *Analytica Islamica*, 11.2 (2022)
- Purba, Nancy Angelia, dan Veria Tika Sihombing, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Visual Tiga Dimensi (3D) Kelas V SD,” *Jurnal Ilmiah Aquinas*, Vol. 4.No. 2 (2021), Hal. 322-343 <<https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1320>>

- Purwanto, Bambang, dan Ing Lukman, "Pentingnya Menabung Bagi Generasi Muda," *Jurnal Bakat (Bakti Masyarakat) Manajemen*, 2.1 (2021)
- Putu, Ni Giri, Asri, I Ketut Ardana, dan Ni Nyoman Ganing, "Pengaruh Model Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kompetensi Pengetahuan IPA," *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25.3 (2020)
- Qodarwati, Euis Aminah, Resa Respati, dan Akhmad Nugraha, "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Musikalitas Siswa," *Cakrawala Pendas*, Vol. 8.No. 4 (2022)
- Rendi, *Pendidikan sepanjang hayat dan pendekatan andragogi* (Bandung: Diponegoro, 2010)
- Riswanto, Zelvia Liska Afriani, dan Vesi Putri Adini, "The Effect of Auditory, Intellectually and Repetition (AIR) Model on Students' Reading Comprehension," *Academic Journal of English Language and Education*, Vol. 6.No. 2 (2022) <<https://doi.org/10.29240/ef.v6i2.5624>>
- Rosyida, Isnaini, "Machine Translated by Google Jurnal Pendidikan Dasar 10 (2) Keefektifan Pembelajaran Auditory , Intellectually dan Repetition dengan Pendekatan RME terhadap Komunikasi Matematis Siswa," 10.3 (2021)
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membutuhkan Memecahkan Problemetika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sahir, Syafrida Hani, *Metodologi Penelitian, Penerbit KBM Indonesia* (Bantul-Jogyakarta: KBM Indonesia, 2022)
- Santrock, John W, *Perkembangan Masa-Hidup, Edisi ketiga belas* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Sari, Meutia, dan Zuanita Adriyani, "The Influence Of The Auditory Intellectual Repetition (AIR) Learning Model On Science Learning Outcomes," *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5.1 (2023) <<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2667>>
- Setyonegoro, Agus, Akhyaruddin, dan Hilman Yusra, *Keterampilan Berbicara* (Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia, 2020)
- Solchan, T. W, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Banten–Indonesia: Universitas Terbuka, 2014)
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

- , *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Sukma, Hanum Hanifa, dan M. Fakhrrur Saifudin, *Keterampilan Menyimak dan Berbicara* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021)
- Sutikno, M. Sobry, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Holistica Lombok, 2019)
- T.W, Solchan, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Banten: Universitas Terbuka, 2014)
- Ulva, Miftahul, dan Resti Ayui, “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7.1 (2019)
- Utami, Sri, “Pengaruh Kemampuan Berbicara Siswa melalui Pendekatan Komunikatif dengan Metode Simulasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Likhitaprajna*, 18.2 (2016)  
<<http://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/download/59/55>>
- Wahyono, Hari, “Penilaian Kemampuan Berbicara di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian,” *Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 1.No. 1 (2017)
- Zebua, Martalenta Natasya, dan Amin Otoni Harefa, “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP Negeri 2 Hiliduho,” *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11.2 (2023)
- Zuhriyah, Mukminatus, “Storytelling to improve students’ speaking skill,” *Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10.1 (2017)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## LAMPIRAN 1

### PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM MERDEKA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Satuan Pendidikan : MIS Guppi No.13 Tasik Malaya  
Kelas/ Semester : IV (Empat) / 1 dan 2 (Ganjil) dan (Genap)  
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

NO	NO. ATP	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	BAB	TEMA	JUMLAH	SEMESTER
1	4,1	Menyimak, membaca, dan mendiskusikan bacaan, memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita; mengucapkan kata-kata yang panjang; mengenal dan menggunakan kalimat transitif-intransitif dalam tulisan; serta mencari arti kata di dalam kamus dan membuat Proyek Kamus Kelas Empat	BAB I. Aku Besar	Aku	8	1
2	4,2	Menjawab pertanyaan terkait isi teks yang dibacakan, mengenali dan menggunakan awalan 'me-' sesuai kaidah bahasa Indonesia, menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas, serta mencari informasi dan mempresentasikannya	BAB II. Di Bawah Atap	Tugas di Rumah atau Sekolah	8	1
3	4,3	Menulis dengan struktur argumentasi, mengenal pemakaian awalan 'ber-' dan menggunakannya, menyampaikan petunjuk arah, serta menulis teks dengan struktur deskripsi.	BAB III. Lihat Sekitar	Lalu Lintas	8	1
4	4,4	Mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks, berpartisipasi aktif dalam diskusi, melakukan wawancara dan menuliskan laporannya, serta menggunakan "ADiKSIMBa" untuk menyusun tulisan	BAB IV. Meliuk dan Menerjang	Bergerak	8	1
5	4,5	Mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber, memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya, memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang, dan memahami dan menulis teks prosedur	BAB V. Bertukar atau Membayar	Literasi Keuangan	8	2

6	4,6	Mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru pada teks, menyampaikan pendapat tentang isi dan ilustrasi teks, memahami kejadian dan perubahan perasaan tokoh dalam cerita, dan menggunakan kalimat efektif	BAB VI. Satu Titik	Bentang Alam Indonesia dan Orang-Orang yang Tinggal di Sana	8	2
7	4,7	Memahami instruksi yang disampaikan secara audio, menemukan dan mengidentifikasi informasi di dalam teks dan gambar, menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks, dan membuat teks narasi menggunakan kata penghubung antarkalimat.	BAB VII. Asal-Usul	Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Peleburan Budaya	8	2
8	4,8	Menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh di dalam cerita, menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks, membedakan informasi fakta dan opini, serta menulis dengan struktur awal-tengah-akhir menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	BAB VIII. Sehatlah Ragaku	Kesehatan Tubuh	8	2
<b>JUMLAH</b>					<b>64</b>	

Mengetahui

Kepala MIS Guppi No.13



Mustakim, S. Pd. I

NIP. 19821016 200710 1 002

Guru Kelas IV

Sri Wahyuni S., S.Pd., M.Pd

NIP. 197606261999032005

## BAHASA INDONESIA MI KELAS IV

INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rani Rahma Diana
Instansi	: MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA
Tahun Penyusun	: Tahun 2023/2024
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas/Semester	: B/4/2
Bab V	: Bertukar atau membayar
Topik C	: Ayo Menabung
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan/2x35 menit
A. KOMPETENSI AWAL	
<b>Membaca</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informasi dan mampu menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi</li></ul> <b>Berbicara dan mempresentasikan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau yang telah didiskusikan</li></ul>	
B. PROFIL PELAJARAN PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN	
Profil Belajar Pancasila <ul style="list-style-type: none"><li>• Kreatif</li><li>• Bernalar kritis</li><li>• Mandiri</li></ul> Rahmatan Lil Alamin <ul style="list-style-type: none"><li>• Dinamis dan inovatif (Tatawwur Wa Ibtikar)</li><li>• Berkedaban (Taadud)</li></ul>	
C. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Infokus &amp; Speaker</li><li>• Laptop</li><li>• Video pembelajaran (<a href="https://youtu.be/upycjEHYR68?si=EKmtlZRmSh3_SLXp">https://youtu.be/upycjEHYR68?si=EKmtlZRmSh3_SLXp</a>)</li><li>• Buku</li><li>• Spidol</li></ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan tulis</li> </ul>
<b>D. TARGET PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>• Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.</li> </ul>
<b>E. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah peserta didik 22 siswa</li> </ul>
<b>F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model pembelajaran : <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i></li> <li>• Metode Pembelajaran : Tatap muka</li> </ul>
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) DAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Capaian Pembelajaran (CP) Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan pengalaman pada saat menabung.</li> <li>2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Melalui kegiatan mendiskusikan teks “ayo menabung”, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas. Menceritakan pengalaman pada saat menabung.</li> </ol>
<b>B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui kegiatan membaca teks “Ayo Menabung”, peserta didik dapat membedakan antara ide pokok dan ide pendukung dengan benar.</li> <li>2. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menentukan manfaat dari menabung.</li> <li>3. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menganalisis teks prosedur sederhana tentang peraturan dan prosedur menabung.</li> <li>4. Melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.</li> </ol>
<b>C. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kemampuan peserta didik memahami ide pokok, ide pendukung, manfaat menabung, dan teks prosedur</li> </ul>

## D. PERTANYAAN PEMATIK

- Bagaimana cara kamu menyimpan uang?
- Bagaimana caranya agar tabungan cepat terkumpul?

## E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

#### a. Persiapan Mengajar

##### 1) Peralatan Pembelajaran

Papan tulis, spidol, buku, Laptop, Infokus dan Speaker

##### 2) Media Pembelajaran

Video pembelajaran tentang ayo menabung

#### b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

##### a) Kegiatan Pembuka

1. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a bersama-sama dipimpin oleh siswa yang datang pertama
2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi absensi, memeriksa kerapian pakaindan kebersihan kelas
3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran
4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
5. Guru menjelaskan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* agar peserta didik dapat mengerti tentang model pembelajaran ini.
6. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, kemudian mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

##### b) Kegiatan Inti

##### 1. Mengamati

- a. Guru membagi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang dengan cara peserta didik menghitung angka 1 sampai 5 dan seterusnya sampai selesai.
- b. Guru menyalakan video pembelajaran, yang berisi tentang "ayo menabung". Peserta didik mengamati dan mendengarkan video pembelajaran (*Auditory*)

##### 2. Menanya

- a. Guru mendorong peserta didik untuk bertanya hal-hal yang terkait dengan video pembelajaran yang ditayangkan. (*Auditory*)
- b. Guru menjawab pertanyaan dan menjelaskan secara singkat terkait pertanyaan dari peserta didik yang kemudian diarahkan dengan materi.

3. **Mengumpulkan/Eksplorasi Informasi**
  - a. Setiap kelompok mendapatkan tugas LKPD (*Intellectually*)
  - b. Peserta didik mencari jawaban melalui buku paket maupun sumber-sumber yang lain. (*Intellectually*)
4. **Mengokunikasikan**
  - a. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (*Repetition*)
  - b. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi. (*Repetition*)
- c) **Kegiatan Penutup**
  1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang ayo menabung.
  2. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa.

#### F. REFLEKSI

##### Refleksi peserta didik

1. Hal apa yang bikin kalian sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
2. Hal apa yang membuat kalian kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini?
3. Bagaimana pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak?

##### Refleksi Guru

1. Apakah perencanaan pembelajaran sudah sesuai?
2. Apakah ada kendala saat pelaksanaan pembelajaran?
3. Apakah menemui kesulitan saat melakukan penilaian?

#### G. ASESMEN/PENILAIN

##### a. Penilaian Sikap

Pedoman pengamatan sikap

Kelas : IV  
 Hari, Tanggal : Selasa, Februari 2024  
 Pertemuan Ke- : Pertemuan ke Materi  
 Pembelajaran : Bahasa Indonesia

##### Ayo Menabung

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religiyus	Komunikatif	Tanggung jawab	Demokratis

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

**b. Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan cara berdiskusi kelompok dari soal-soal berikut:

1. Apa itu menabung dan apa manfaatnya?
2. Apa yang kamu lakukan jika ingin membeli sesuatu?
3. Menurut kalian, bagaimana caranya agar tabungan cepat terkumpul?
4. Ceritakan pengalaman kalian menabung!
5. Masing-masing kelompok pilihlah salah satu cara menabung dan sebutkan apa saja persyaratan dan prosedur menabungnya?

**Lembar penilaian pengetahuan**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		Nilai Akhir	Keterangan
		CP 1	CP 2		

**c. Penilaian Keterampilan**

Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat keterampilan peserta didik.

**Lembar Penilaian Keterampilan**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	

**Pengayaan**

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat memberikan soal terkait materi ayo menabung

**Remedial**

Guru dapat menjelaskan kembali materi mengenai ayo menabung pada siswa yang belumpaham dan memberikan contohnya.

Curup, 20 Februari 2024

**Guru Kelas IV**

Sri Wahyuni S., S.Pd., M.Pd

NIP. 197606261999032005

**Mahasiswa**

Rani Rahma Diana

NIM. 20591146

Mengetahui ,

Kepala MIS/Gruppi No.13 Tasik Malaya



Mustafan, S. Pd. I

NIP. 19821016 200710 1 002

# LKPD

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Nama Kelompok : .....

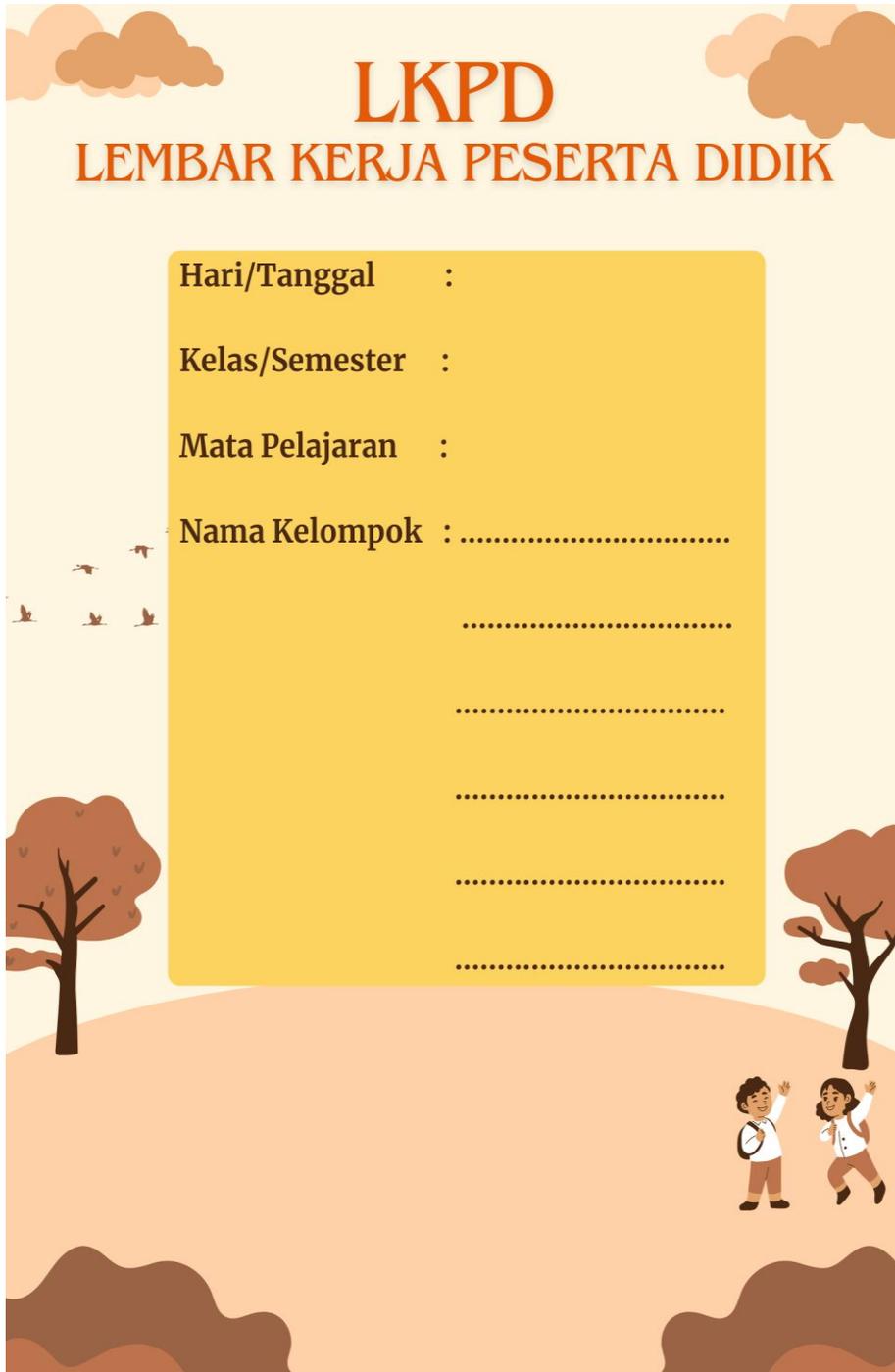
.....

.....

.....

.....

.....



**JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH  
INI DENGAN TEPAT DAN BENAR**

1. Apa itu menabung dan apa manfaatnya?

~~~~~

~~~~~

~~~~~

~~~~~

2. Apa yang kamu lakukan jika ingin membeli sesuatu?

~~~~~

~~~~~

~~~~~

~~~~~

3. Menurut kalian, bagaimana caranya agar tabungan cepat terkumpul?

~~~~~

~~~~~

~~~~~

~~~~~

~~~~~



**JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH  
INI DENGAN TEPAT DAN BENAR**

4. Ceritakan pengalaman kalian menabung!

~~~~~

~~~~~

~~~~~

~~~~~

5. Masing-masing kelompok pilihlah salah satu cara menabung dan sebutkan apa saja persyaratan dan prosedur menabungnya?

~~~~~

~~~~~

~~~~~

~~~~~

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023  
BAHASA INDONESIA MI KELAS IV**

| <b>INFORMASI UMUM</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| <b>IDENTITAS MODUL</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                |
| Penyusun                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | : Rani Rahma Diana             |
| Instansi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | : MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA |
| Tahun Penyusun                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | : Tahun 2023/2024              |
| Jenjang Sekolah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | : MI                           |
| Mata Pelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | : Bahasa Indonesia             |
| Fase/Kelas/Semester                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | : B/4/2                        |
| Bab V                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | : Bertukar atau membayar       |
| Topik C                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | : Ayo Menabung                 |
| Alokasi Waktu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | : 1 kali pertemuan/2x35 menit  |
| <b>A. KOMPETENSI AWAL</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                |
| <p><b>Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informasi dan mampu menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi</li> </ul> <p><b>Berbicara</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca</li> </ul> |                                |
| <b>B. PROFIL PELAJARAN PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                |
| <p>Profil Belajar Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif</li> <li>• Bernalar kritis</li> <li>• Mandiri</li> </ul> <p>Rahmatan Lil Alamin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinamis dan inovatif (Tatawwur Wa Ibtikar)</li> <li>• Berkedaban (Taadud)</li> </ul>                                                                                     |                                |
| <b>C. SARANA DAN PRASARANA</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku</li> <li>• Spidol</li> <li>• Papan tulis</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>D. TARGET PESERTA DIDIK</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>• Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| <b>E. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah peserta didik 22 siswa</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Model pembelajaran tatap muka luar jaringan (Luring)</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| <b>KOMPONEN INTI</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) DAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Capaian Pembelajaran (CP)<br/>Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan pengalaman pada saat menabung.</li> <li>2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)<br/>Berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Melalui kegiatan mendiskusikan teks “ayo menabung”, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas. Menceritakan pengalaman pada saat menabung.</li> </ol> |
| <b>B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui kegiatan membaca teks “Ayo Menabung”, peserta didik dapat membedakan antara ide pokok dan ide pendukung dengan benar.</li> <li>2. Peserta didik dapat menentukan manfaat dari menabung.</li> <li>3. Peserta didik dapat menganalisis teks prosedur sederhana tentang perstaratan dan prosedur menabung.</li> <li>4. Peserta didik dapat menceritakan pengalaman menabung depan kelas.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>C. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kemampuan peserta didik memahami ide pokok, ide pendukung, manfaat menabung, dan teks prosedur</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <b>D. PERTANYAAN PEMATIK</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara kamu menyimpan uang?</li> <li>• Bagaimana caranya agar tabungan cepat terkumpul?</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

## E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

#### a. Persiapan Mengajar

##### 1) Peralatan Pembelajaran

Papan tulis, spidol, buku

##### 2) Media Pembelajaran

Buku pembelajaran tentang ayo menabung

#### b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

##### 1) Kegiatan Pembuka

1. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a bersama-sama dipimpin oleh siswa yang datang pertama
2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi absensi, memeriksa kerapian pakaindan kebersihan kelas
3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran
4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
5. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, kemudian mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

##### 2) Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan teks tentang ayo menabung
2. Peserta didik membaca kembali teks ayo menabung dan mendiskusikan isi cerita tersebut dengan teman sebangku.
3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan
4. Jika semua selesai membaca, peserta didik mengerjakan soal dan peserta didik menceritakan pengalaman menabung di depan kelas.

##### 3) Kegiatan Penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang ayo menabung.
2. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari
3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a.

## F. REFLEKSI

### Refleksi peserta didik

1. Hal apa yang bikin kalian sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
2. Hal apa yang membuat kalian kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini?
3. Bagaimana pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak?

### Refleksi Guru

1. Apakah perencanaan pembelajaran sudah sesuai?
2. Apakah ada kendala saat pelaksanaan pembelajaran?
3. Apakah menemui kesulitan saat melakukan penilaian?

## G. ASESMEN/PENILAIN

### a. Penilain Sikap

Pedoman pengamatan sikap

Kelas : IV  
 Hari, Tanggal : Selasa, Februari 2024  
 Pertemuan Ke- : Pertemuan ke  
 Materi Pembelajaran : Bahasa Indonesia

#### Ayo Menabung

| No | Nama Peserta Didik | Aspek Penilaian |             |                |            |
|----|--------------------|-----------------|-------------|----------------|------------|
|    |                    | Religiyus       | Komunikatif | Tanggung jawab | Demokratis |
|    |                    |                 |             |                |            |
|    |                    |                 |             |                |            |

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

### b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan cara berdiskusikelompok dari soal-soal berikut:

1. Apa itu menabung dan apa manfaatnya?
2. Apa yang kamu lakukan jika ingin membeli sesuatu?
3. Menurut kalian, bagaimana caranya agar tabungan cepat terkumpul?
4. Ceritakan pengalaman kalian menabung!
5. Pilihlah salah satu cara menabung dan sebutkan apa saja persyaratan dan prosedur menabungnya?

#### Lembar penilaian pengetahuan

| No | Nama Siswa | Aspek Penilaian |      | Nilai Akhir | Keterangan |
|----|------------|-----------------|------|-------------|------------|
|    |            | CP 1            | CP 2 |             |            |
|    |            |                 |      |             |            |
|    |            |                 |      |             |            |
|    |            |                 |      |             |            |
|    |            |                 |      |             |            |

### c. Penilain Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur tercapainya aspek pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat keterampilan berbicara pesertadidik

dalam menjawab pertanyaan.

**Lembar Penilaian Keterampilan**

| No | Nama Siswa | Aspek Penilaian |   |   |   |   | Jumlah Nilai |
|----|------------|-----------------|---|---|---|---|--------------|
|    |            | 1               | 2 | 3 | 4 | 5 |              |
|    |            |                 |   |   |   |   |              |
|    |            |                 |   |   |   |   |              |

**H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

**Pengayaan**

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat memberikan soal terkait materi ayo menabung

**Remedial**

Guru dapat menjelaskan kembali materi mengenai ayo menabung pada siswa yang belum paham dan memberikan contohnya.

Curup, 20 Februari 2024

Guru Kelas IV

Mahasiswa

Desi Welivana, S.Pd.I.,G.R

Rani Rahma Diana

NIP. -

NIM. 20591146

Mengetahui,

Kepala MIS Guppi No.13 Tasik Malaya



Mustafid, S. Pd. I

NIP. 19821016 200710 1 002

## LAMPIRAN

1. Apa itu menabung dan apa manfaatnya?
2. Apa yang kamu lakukan jika ingin membeli sesuatu?
3. Menurut kalian, bagaimana caranya agar tabungan cepat terkumpul?
4. Ceritakan pengalaman kalian menabung!
5. Pilihlah salah satu cara menabung dan sebutkan apa saja persyaratan dan prosedur menabungnya?

### Nilai Harian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVA dan Kelas IVB

| No  | Nama Siswa Kelas IVA  | Nilai | Nama Siswa Kelas IVB | Nilai |
|-----|-----------------------|-------|----------------------|-------|
| 1.  | A. Ellyan Alfarizy    | 75    | Ahmad Khairudin      | 60    |
| 2.  | Al Faizz Dwi Pranata  | 80    | Anisa Lestari        | 80    |
| 3.  | Azka Dwi Putra        | 65    | Alifa Kusuma         | 50    |
| 4.  | Delisa Tamara         | 50    | Ayu Diosi Dite       | 75    |
| 5.  | Devia Adya Mecka      | 55    | Abyan Bintang P.     | 50    |
| 6.  | Farenza Alfaro        | 55    | Denis Saputra        | 60    |
| 7.  | Fathara Qolbi         | 55    | Jesika Aulia         | 85    |
| 8.  | Fitri Naura Efendi    | 60    | Junanda Radi R.      | 55    |
| 9.  | Hanafi Adinda Putri   | 75    | Kanza Zaki Habibi    | 45    |
| 10. | Keyla Anatasya        | 50    | Kesya                | 50    |
| 11. | Melchen               | 55    | Marcelina            | 65    |
| 12. | M. Alfian Pranata     | 45    | M. Firmansyah        | 65    |
| 13. | M. Chairul Ikhsan     | 80    | Muhammad Gibran      | 75    |
| 14. | Nayla Oktari          | 75    | Nafisa Mareta        | 55    |
| 15. | Nazwa Fitriana        | 45    | Nurzahra Atiqah      | 50    |
| 16. | Panji Aresta Pranata  | 55    | Pani Aulia           | 85    |
| 17. | Rafif Falih A.        | 85    | Putra Aprilio        | 75    |
| 18. | Rizka Aulia           | 85    | Putri Bilqis H.      | 80    |
| 19. | Sakira                | 80    | Reza Aditya Areba    | 75    |
| 20. | Sherin Dwi Assyifa P. | 45    | Riski Rahmadhani     | 75    |
| 21. | Sindi Tri Azzahra     | 40    | Sendu Destalia       | 55    |
| 22. | Vheby Putri R.        | 50    | Septi Dwi Azahra     | 55    |

## LAMPIRAN 2

Tabel r

| N  | The Level of Significance |       | N    | The Level of Significance |       |
|----|---------------------------|-------|------|---------------------------|-------|
|    | 5%                        | 1%    |      | 5%                        | 1%    |
| 3  | 0.997                     | 0.999 | 38   | 0.320                     | 0.413 |
| 4  | 0.950                     | 0.990 | 39   | 0.316                     | 0.408 |
| 5  | 0.878                     | 0.959 | 40   | 0.312                     | 0.403 |
| 6  | 0.811                     | 0.917 | 41   | 0.308                     | 0.398 |
| 7  | 0.754                     | 0.874 | 42   | 0.304                     | 0.393 |
| 8  | 0.707                     | 0.834 | 43   | 0.301                     | 0.389 |
| 9  | 0.666                     | 0.798 | 44   | 0.297                     | 0.384 |
| 10 | 0.632                     | 0.765 | 45   | 0.294                     | 0.380 |
| 11 | 0.602                     | 0.735 | 46   | 0.291                     | 0.376 |
| 12 | 0.576                     | 0.708 | 47   | 0.288                     | 0.372 |
| 13 | 0.553                     | 0.684 | 48   | 0.284                     | 0.368 |
| 14 | 0.532                     | 0.661 | 49   | 0.281                     | 0.364 |
| 15 | 0.514                     | 0.641 | 50   | 0.279                     | 0.361 |
| 16 | 0.497                     | 0.623 | 55   | 0.266                     | 0.345 |
| 17 | 0.482                     | 0.606 | 60   | 0.254                     | 0.330 |
| 18 | 0.468                     | 0.590 | 65   | 0.244                     | 0.317 |
| 19 | 0.456                     | 0.575 | 70   | 0.235                     | 0.306 |
| 20 | 0.444                     | 0.561 | 75   | 0.227                     | 0.296 |
| 21 | 0.433                     | 0.549 | 80   | 0.220                     | 0.286 |
| 22 | 0.432                     | 0.537 | 85   | 0.213                     | 0.278 |
| 23 | 0.413                     | 0.526 | 90   | 0.207                     | 0.267 |
| 24 | 0.404                     | 0.515 | 95   | 0.202                     | 0.263 |
| 25 | 0.396                     | 0.505 | 100  | 0.195                     | 0.256 |
| 26 | 0.388                     | 0.496 | 125  | 0.176                     | 0.230 |
| 27 | 0.381                     | 0.487 | 150  | 0.159                     | 0.210 |
| 28 | 0.374                     | 0.478 | 175  | 0.148                     | 0.194 |
| 29 | 0.367                     | 0.470 | 200  | 0.138                     | 0.181 |
| 30 | <b>0.361</b>              | 0.463 | 300  | 0.113                     | 0.148 |
| 31 | 0.355                     | 0.456 | 400  | 0.098                     | 0.128 |
| 32 | 0.349                     | 0.449 | 500  | 0.088                     | 0.115 |
| 33 | 0.344                     | 0.442 | 600  | 0.080                     | 0.105 |
| 34 | 0.339                     | 0.436 | 700  | 0.074                     | 0.097 |
| 35 | 0.334                     | 0.430 | 800  | 0.070                     | 0.091 |
| 36 | 0.329                     | 0.424 | 900  | 0.065                     | 0.086 |
| 37 | 0.325                     | 0.418 | 1000 | 0.062                     | 0.081 |

Tabel t

## Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

| df \ Pr | 0.25    | 0.10    | 0.05    | 0.025   | 0.01    | 0.005   | 0.001   |
|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
|         | 0.50    | 0.20    | 0.10    | 0.050   | 0.02    | 0.010   | 0.002   |
| 41      | 0.68052 | 1.30254 | 1.68288 | 2.01954 | 2.42080 | 2.70118 | 3.30127 |
| 42      | 0.68038 | 1.30204 | 1.68195 | 2.01808 | 2.41847 | 2.69807 | 3.29595 |
| 43      | 0.68024 | 1.30155 | 1.68107 | 2.01689 | 2.41625 | 2.69510 | 3.29089 |
| 44      | 0.68011 | 1.30109 | 1.68023 | 2.01537 | 2.41413 | 2.69228 | 3.28607 |
| 45      | 0.67998 | 1.30065 | 1.67943 | 2.01410 | 2.41212 | 2.68959 | 3.28148 |
| 46      | 0.67986 | 1.30023 | 1.67866 | 2.01290 | 2.41019 | 2.68701 | 3.27710 |
| 47      | 0.67975 | 1.29982 | 1.67793 | 2.01174 | 2.40835 | 2.68456 | 3.27291 |
| 48      | 0.67964 | 1.29944 | 1.67722 | 2.01063 | 2.40658 | 2.68220 | 3.26891 |
| 49      | 0.67953 | 1.29907 | 1.67655 | 2.00958 | 2.40489 | 2.67995 | 3.26508 |
| 50      | 0.67943 | 1.29871 | 1.67591 | 2.00856 | 2.40327 | 2.67779 | 3.26141 |
| 51      | 0.67933 | 1.29837 | 1.67528 | 2.00758 | 2.40172 | 2.67572 | 3.25789 |
| 52      | 0.67924 | 1.29805 | 1.67469 | 2.00665 | 2.40022 | 2.67373 | 3.25451 |
| 53      | 0.67915 | 1.29773 | 1.67412 | 2.00575 | 2.39879 | 2.67182 | 3.25127 |
| 54      | 0.67906 | 1.29743 | 1.67356 | 2.00488 | 2.39741 | 2.66998 | 3.24815 |
| 55      | 0.67898 | 1.29713 | 1.67303 | 2.00404 | 2.39608 | 2.66822 | 3.24515 |
| 56      | 0.67890 | 1.29685 | 1.67252 | 2.00324 | 2.39480 | 2.66651 | 3.24226 |
| 57      | 0.67882 | 1.29658 | 1.67203 | 2.00247 | 2.39357 | 2.66487 | 3.23948 |
| 58      | 0.67874 | 1.29632 | 1.67155 | 2.00172 | 2.39238 | 2.66329 | 3.23680 |
| 59      | 0.67867 | 1.29607 | 1.67109 | 2.00100 | 2.39123 | 2.66176 | 3.23421 |
| 60      | 0.67860 | 1.29582 | 1.67065 | 2.00030 | 2.39012 | 2.66028 | 3.23171 |
| 61      | 0.67853 | 1.29558 | 1.67022 | 1.99962 | 2.38905 | 2.65886 | 3.22930 |
| 62      | 0.67847 | 1.29536 | 1.66980 | 1.99897 | 2.38801 | 2.65748 | 3.22696 |
| 63      | 0.67840 | 1.29513 | 1.66940 | 1.99834 | 2.38701 | 2.65615 | 3.22471 |
| 64      | 0.67834 | 1.29492 | 1.66901 | 1.99773 | 2.38604 | 2.65485 | 3.22253 |
| 65      | 0.67828 | 1.29471 | 1.66864 | 1.99714 | 2.38510 | 2.65360 | 3.22041 |
| 66      | 0.67823 | 1.29451 | 1.66827 | 1.99656 | 2.38419 | 2.65239 | 3.21837 |
| 67      | 0.67817 | 1.29432 | 1.66792 | 1.99601 | 2.38330 | 2.65122 | 3.21639 |
| 68      | 0.67811 | 1.29413 | 1.66757 | 1.99547 | 2.38245 | 2.65008 | 3.21446 |
| 69      | 0.67806 | 1.29394 | 1.66724 | 1.99495 | 2.38161 | 2.64898 | 3.21260 |
| 70      | 0.67801 | 1.29376 | 1.66691 | 1.99444 | 2.38081 | 2.64790 | 3.21079 |
| 71      | 0.67796 | 1.29359 | 1.66660 | 1.99394 | 2.38002 | 2.64686 | 3.20903 |
| 72      | 0.67791 | 1.29342 | 1.66629 | 1.99346 | 2.37926 | 2.64585 | 3.20733 |
| 73      | 0.67787 | 1.29326 | 1.66600 | 1.99300 | 2.37852 | 2.64487 | 3.20567 |
| 74      | 0.67782 | 1.29310 | 1.66571 | 1.99254 | 2.37780 | 2.64391 | 3.20406 |
| 75      | 0.67778 | 1.29294 | 1.66543 | 1.99210 | 2.37710 | 2.64298 | 3.20249 |
| 76      | 0.67773 | 1.29279 | 1.66515 | 1.99167 | 2.37642 | 2.64208 | 3.20096 |
| 77      | 0.67769 | 1.29264 | 1.66488 | 1.99125 | 2.37576 | 2.64120 | 3.19948 |
| 78      | 0.67765 | 1.29250 | 1.66462 | 1.99085 | 2.37511 | 2.64034 | 3.19804 |
| 79      | 0.67761 | 1.29236 | 1.66437 | 1.99045 | 2.37448 | 2.63950 | 3.19663 |
| 80      | 0.67757 | 1.29222 | 1.66412 | 1.99006 | 2.37387 | 2.63869 | 3.19526 |

### LAMPIRAN 3

#### Uji Validitas Tes Keterampilan Berbicara

|        |                     | Correlations |        |        |        |        |        |        |
|--------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|        |                     | X01          | X02    | X03    | X04    | X05    | X06    | jumlah |
| X01    | Pearson Correlation | 1            | .153   | .522** | .482** | .422*  | .376*  | .741** |
|        | Sig. (2-tailed)     |              | .427   | .004   | .008   | .022   | .044   | .000   |
|        | N                   | 29           | 29     | 29     | 29     | 29     | 29     | 29     |
| X02    | Pearson Correlation | .153         | 1      | .361   | .430*  | .237   | .352   | .626** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .427         |        | .055   | .020   | .215   | .061   | .000   |
|        | N                   | 29           | 29     | 29     | 29     | 29     | 29     | 29     |
| X03    | Pearson Correlation | .522**       | .361   | 1      | .233   | .420*  | .485** | .716** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .004         | .055   |        | .223   | .023   | .008   | .000   |
|        | N                   | 29           | 29     | 29     | 29     | 29     | 29     | 29     |
| X04    | Pearson Correlation | .482**       | .430*  | .233   | 1      | .397*  | .087   | .693** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .008         | .020   | .223   |        | .033   | .652   | .000   |
|        | N                   | 29           | 29     | 29     | 29     | 29     | 29     | 29     |
| X05    | Pearson Correlation | .422*        | .237   | .420*  | .397*  | 1      | .169   | .671** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .022         | .215   | .023   | .033   |        | .380   | .000   |
|        | N                   | 29           | 29     | 29     | 29     | 29     | 29     | 29     |
| X06    | Pearson Correlation | .376*        | .352   | .485** | .087   | .169   | 1      | .576** |
|        | Sig. (2-tailed)     | .044         | .061   | .008   | .652   | .380   |        | .001   |
|        | N                   | 29           | 29     | 29     | 29     | 29     | 29     | 29     |
| jumlah | Pearson Correlation | .741**       | .626** | .716** | .693** | .671** | .576** | 1      |
|        | Sig. (2-tailed)     | .000         | .000   | .000   | .000   | .000   | .001   |        |
|        | N                   | 29           | 29     | 29     | 29     | 29     | 29     | 29     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ... *Selasa* ... JAM ~~18.30-16.00~~ *16.30-16.00* TANGGAL *16 Oktober* TAHUN 2023  
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : *Rani Rahma Diana*  
NIM : *20591146*  
PRODI : *Pgmi*  
SEMESTER : *7 (Tujuh)*  
JUDUL PROPOSAL : *Pengaruh model Pembelajaran Auditori, intelektualy  
repetitron (AIR) terhadap kemampuan berbicara  
siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV mis  
guppi No.13 Tasik malaya*

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

- 1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- 2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. ....
- b. ....
- c. ....

- 3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

*[Signature]*  
(Prof. Dr. H. Hameng Kubuwono)

CURUP, 16 Oktober 2023  
CALON PEMBIMBING II

*[Signature]*  
(Annah Rahmawati, S. Pd)

MODERATOR,

*[Signature]*  
(Rani Fitri Yanti)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**

Nomor : 653 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Rani Rahma Diana tanggal 02 November 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 26 Juni 2023

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** **196508261999031001**  
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** **2001049003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

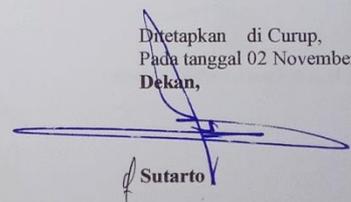
N A M A : **Rani Rahma Diana**

N I M : **20591146**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 02 November 2023  
Dekan,

  
Sutarto

Tembusan :  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ummul Khair, M.Pd  
NIP : 196910211981031003

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

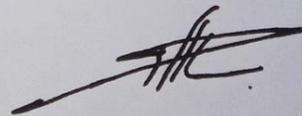
Nama : Rani Rahma Diana  
Nim : 20591146  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan

Curup, 17 Januari 2024

Validator



Ummul Khair, M.Pd

NIP : 196910211981031003



**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: 37/Kk.07.03.2/TL.00/01/2024

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor:155/In.34/FT/PP.00.9/01/2024 tanggal 26 Januari 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Rani Rahma Diana  
NIM : 20591146  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya  
Waktu Penelitian : 26 Januari s.d 26 April 2024  
Tempat Penelitian : MIS Guppi No.13 Tasik Malaya

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Rejang Lebong,30 Januari 2024  
Kepala,



Lukman

Tembusan:

1. Rektor IAIN Curup
2. Dekan Fakultas Tarbiyah



YAYASAN GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM  
( GUPPI )

MADRASAH IBTIDA'YAH GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA

Alamat : JL. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya email:miguppi1315@gmail.com.Kec.Curup Utara

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 99 /MI-G/13/PP.004/IV/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **MUSTAKIM, S.Pd.I**  
NIP : 198210162007101002  
Jabatan : Kepala MI GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Menerangkan bahwa ..

Nama : **RANI RAHMA DIANA**  
NIM : 20591146  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )

Nama tersebut diatas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di MI GUPPI No. 13 Tasik Malaya sejak tanggal 26 Januari sampai dengan 26 April 2024 dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition ( AIR ) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya."

Demikian Surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KEPALA MADRASAH

**MUSTAKIM, S.Pd.I**

NIP. 198210162007101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

|                     |                                                                                                                                                                                      |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| NAMA                | : RANI RAHMA DIANA                                                                                                                                                                   |
| NIM                 | : 20591146                                                                                                                                                                           |
| PROGRAM STUDI       | : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH                                                                                                                                                |
| FAKULTAS            | : TARBIIYAH                                                                                                                                                                          |
| DOSEN PEMBIMBING I  | : Prof. Dr. H. Hamengkubuwono                                                                                                                                                        |
| DOSEN PEMBIMBING II | : Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd                                                                                                                                                        |
| JUDUL SKRIPSI       | : Pengaruh model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI No.13 TASIK MALAYA |
| MULAI BIMBINGAN     | :                                                                                                                                                                                    |
| AKHIR BIMBINGAN     | :                                                                                                                                                                                    |

| NO  | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN       | PARAF        |
|-----|---------|------------------------|--------------|
|     |         |                        | PEMBIMBING I |
| 1.  |         | Prinsip                |              |
| 2.  |         | Ace Prinsip            |              |
| 3.  |         | Bab I s/d II perbaikan |              |
| 4.  | 15/5/24 | perbaikan              |              |
| 5.  |         | perbaikan              |              |
| 6.  | 20/5/24 | Ace inji               |              |
| 7.  |         |                        |              |
| 8.  |         |                        |              |
| 9.  |         |                        |              |
| 10. |         |                        |              |
| 11. |         |                        |              |
| 12. |         |                        |              |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19650826 199903 1001

CURUP, 21 MEI ..... 2024  
PEMBIMBING II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd  
NIP. 1990401202321 2046

- Lembar **Depan** Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

|                 |                                                                                                                                                                                     |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| NAMA            | : RANI RAHMA DIANA                                                                                                                                                                  |
| NIM             | : 20591146                                                                                                                                                                          |
| PROGRAM STUDI   | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah                                                                                                                                               |
| FAKULTAS        | : TARBIYAH                                                                                                                                                                          |
| PEMBIMBING I    | : Prof. Dr. H. Hamengkubuwono                                                                                                                                                       |
| PEMBIMBING II   | : Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd                                                                                                                                                       |
| JUDUL SKRIPSI   | : Pengaruh model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Kemampuan Berbicara siswa Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV mis GUPi No.13 Tasik Malaya |
| MULAI BIMBINGAN | : 13 NOVEMBER 2023                                                                                                                                                                  |
| AKHIR BIMBINGAN | :                                                                                                                                                                                   |

| NO  | TANGGAL    | MATERI BIMBINGAN                                                                                                    | PARAF         |
|-----|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
|     |            |                                                                                                                     | PEMBIMBING II |
| 1.  | 13/11/2023 | Penulisan konsep diperbaiki, tambahkan teori, dan setelah mengutip tambahkan kalimat sendiri.                       | [Signature]   |
| 2.  | 21/11/2023 | Perbaiki pedoman Penalaran dan angket                                                                               | [Signature]   |
| 3.  | 15/12/2023 | Tambahkan hasil observasi, dan wawancara, kriteria kemampuan berbicara, bagikan langkah-langkah tambahkan sumbernya | [Signature]   |
| 4.  | 02/2024/01 | Kata asing ditulis miring, tambahkan sumber lain dalam kemampuan berbicara, tunjukkan kelanjutan dari kata AIR.     | [Signature]   |
| 5.  | 11/01/2024 | Tambahkan teori dan sumber di bab III                                                                               | [Signature]   |
| 6.  | 22/01/2024 | Tambahkan teori pada teknik pengumpulan data dan pada populasi dijabarkan                                           | [Signature]   |
| 7.  | 25/01/2024 | ACC 121 Paragraf                                                                                                    | [Signature]   |
| 8.  | 26/03/2024 | tambahkan footnote, Perbaiki pembahasannya                                                                          | [Signature]   |
| 9.  | 02/04/2024 | tambahkan kesimpulan & abstrak                                                                                      | [Signature]   |
| 10. | 21/05/2024 | ACC Sidang                                                                                                          | [Signature]   |
| 11. |            |                                                                                                                     | [Signature]   |
| 12. |            |                                                                                                                     |               |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

CURUP, 21 MEI ..... 2024

PEMBIMBING II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd  
NIP. 1990001012023212046

## LAMPIRAN 5

### Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Siswa

| No | Aspek penilaian | Indikator                                                                | Kriteria penilaian                                                                        | Skor penilaian |
|----|-----------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1  | Lafal           | Mampu mengucapkan konsonan dan vokal dengan jelas                        | Mengucapkan konsonan dan vokal dengan sangat jelas dan intonasi sangat tepat              | 5              |
|    |                 |                                                                          | Mengucapkan konsonan dan vokal dengan jelas dan intonasi tepat                            | 4              |
|    |                 |                                                                          | Mengucapkan konsonan dan vokal dengan cukup jelas dan intonasi cukup tepat                | 3              |
|    |                 |                                                                          | Mengucapkan konsonan dan vokal dengan kurang jelas dan intonasi kurang tepat              | 2              |
|    |                 |                                                                          | Mengucapkan konsonan dan vokal dengan tidak jelas dan intonasi tidak tepat                | 1              |
| 2  | Kosakata        | Penggunaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat                   | Penggunaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang sangat tepat                             | 5              |
|    |                 |                                                                          | Penggunaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat                                    | 4              |
|    |                 |                                                                          | Penggunaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang cukup tepat                              | 3              |
|    |                 |                                                                          | Penggunaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang kurang tepat                             | 2              |
|    |                 |                                                                          | Penggunaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tidak tepat                              | 1              |
| 3  | Struktur        | Mampu menggunakan struktur bahasa indonesia yang tepat dalam pembicaraan | Hampir tidak terjadi kesalahan struktur bahasa indonesia dalam pembicaraannya             | 5              |
|    |                 |                                                                          | Sekali-kali terdapat kesalahan struktur bahasa indonesia dalam pembicaraannya             | 4              |
|    |                 |                                                                          | Kesalahan struktur bahasa indonesia terjadi dalam pembicaraannya berulang-ulang dan tetap | 3              |
|    |                 |                                                                          | Kesalahan struktur bahasa indonesia terjadi berulang-ulang dan banyak jenisnya            | 2              |
|    |                 |                                                                          | Kesalahan struktur bahasa indonesia banyak, berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman  | 1              |
| 4  | Materi          | Menyampaikan isi pesan secara lengkap dan jelas                          | Menyampaikan isi pesan secara lengkap dan sangat jelas                                    | 5              |
|    |                 |                                                                          | Menyampaikan isi pesan secara cukup lengkap dan jelas                                     | 4              |
|    |                 |                                                                          | Menyampaikan isi pesan secara cukup lengkap dan kurang jelas                              | 3              |
|    |                 |                                                                          | Menyampaikan isi pesan secara kurang lengkap dan tidak jelas                              | 2              |

|    |            |                                                                                                       |                                                                                                  |   |
|----|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
|    |            |                                                                                                       | Menyampaikan isi pesan secara tidak lengkap dan tidak jelas                                      | 1 |
| 5  | Kelancaran | Kemampuan berbicara secara lancar tanpa terbata-bata                                                  | Pembicaraan lancar tanpa terbata-bata dari awal sampai akhir dengan jeda yang tepat              | 5 |
|    |            |                                                                                                       | Pembicaraan lancar dengan jeda yang kurang tepat                                                 | 4 |
|    |            |                                                                                                       | Pembicaraan agak tersendat dengan jeda yang kurang tepat                                         | 3 |
|    |            |                                                                                                       | Pembicaraan sering tersendat dengan jeda yang tidak tepat                                        | 2 |
|    |            |                                                                                                       | Pembicaraan tersendat-sendat dengan jeda yang tidak tepat                                        | 1 |
| 6. | Gaya       | Menggunakan ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang sesuai untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan | Ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang sangat sesuai untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan | 5 |
|    |            |                                                                                                       | Ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang sesuai untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan        | 4 |
|    |            |                                                                                                       | Ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang cukup sesuai untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan  | 3 |
|    |            |                                                                                                       | Ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang kurang sesuai untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan | 2 |
|    |            |                                                                                                       | Ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang tidak sesuai untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan  | 1 |

# JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN TEPAT DAN BENAR

1. Apa itu menabung dan apa manfaatnya?

menabung adalah menisihkan dan menyimpan  
sebagian uang yang kita miliki. manfaat menabung  
juga dengan menabung ketika kita dapat musibah  
kita dapat menggunakan uang tabungan kita

2. Apa yang kamu lakukan jika ingin membeli sesuatu?

menabung di sekolah, di rumah,  
dan di bank.

3. Menurut kalian, bagaimana caranya agar tabungan cepat terkumpul?

menahan diri, membawa bekal di  
sekolah, membantu ibu menjual kue,  
mendaur ulang barang bekas, mengurangi  
untuk tidak banyak beli makanan.

#### 4. Ceritakan pengalaman kalian menabung!

saya mulai menabung semenjak berjualan membantu ibu, setiap hari saya berjualan disekolah, hasil dari jualan itulah yang saya sisikan sedikit untuk menabung setiap harinya.

#### 5. Masing-masing kelompok pilihlah salah satu cara menabung dan sebutkan apa saja persyaratan dan prosedur menabungnya?

Di sekolah. caranya membeli buku tabungan di koperasi sekolah, lalu selipkan uang kedalam buku tabungan, sudah itu kasihlah ke wali kelas setiap paginya.

Nama : Riska Aulia  
 Kelas : V A

| No          | Komponen yang Dinilai | Skala nilai |   |   |   |   | Keterangan |
|-------------|-----------------------|-------------|---|---|---|---|------------|
|             |                       | 5           | 4 | 3 | 2 | 1 |            |
| 1.          | Lafal                 | ✓           |   |   |   |   |            |
| 2.          | Kosakata              | ✓           |   |   |   |   |            |
| 3.          | Struktur              |             | ✓ |   |   |   |            |
| 4.          | Materi                | ✓           |   |   |   |   |            |
| 5.          | Kelancaran            |             | ✓ |   |   |   |            |
| 6.          | Gaya                  |             | ✓ |   |   |   |            |
| Jumlah skor |                       |             |   |   |   |   |            |

Nama : Sherm Dwi Assyifa  
 Kelas : V A

| No          | Komponen yang Dinilai | Skala nilai |   |   |   |   | keterangan |
|-------------|-----------------------|-------------|---|---|---|---|------------|
|             |                       | 5           | 4 | 3 | 2 | 1 |            |
| 1.          | Lafal                 |             | ✓ |   |   |   |            |
| 2.          | Kosakata              |             | ✓ |   |   |   |            |
| 3.          | Struktur              |             | ✓ |   |   |   |            |
| 4.          | Materi                |             | ✓ |   |   |   |            |
| 5.          | Kelancaran            |             | ✓ |   |   |   |            |
| 6.          | Gaya                  |             |   |   | ✓ |   |            |
| Jumlah skor |                       |             |   |   |   |   |            |

Nama : M. Chairul Ikhsan  
 Kelas : V A

| No          | Komponen yang Dinilai | Skala nilai |   |   |   |   | keterangan |
|-------------|-----------------------|-------------|---|---|---|---|------------|
|             |                       | 5           | 4 | 3 | 2 | 1 |            |
| 1.          | Lafal                 | ✓           |   |   |   |   |            |
| 2.          | Kosakata              | ✓           |   |   |   |   |            |
| 3.          | Struktur              |             |   | ✓ |   |   |            |
| 4.          | Materi                | ✓           |   |   |   |   |            |
| 5.          | Kelancaran            |             |   | ✓ |   |   |            |
| 6.          | Gaya                  |             |   | ✓ |   |   |            |
| Jumlah skor |                       |             |   |   |   |   |            |

## LAMPIRAN 6

### Rekap Nilai Pretest Kelas Eksperimen

| No  | Nama Siswa           | Komponen yang Dinilai |          |          |        |            |      | Skor | Nilai |
|-----|----------------------|-----------------------|----------|----------|--------|------------|------|------|-------|
|     |                      | Lafal                 | Kosakata | Struktur | Materi | Kelancaran | Gaya |      |       |
| 1.  | A. Ellyan Alfarizy   | 4                     | 4        | 4        | 4      | 3          | 3    | 22   | 73    |
| 2.  | Al Faizz Dwi Pranata | 4                     | 3        | 4        | 5      | 4          | 3    | 23   | 77    |
| 3.  | Azka Dwi Putra       | 3                     | 3        | 2        | 4      | 4          | 2    | 18   | 60    |
| 4.  | Delisa Tamara        | 3                     | 3        | 1        | 4      | 3          | 2    | 16   | 53    |
| 5.  | Devia Adya Mecka     | 3                     | 2        | 2        | 3      | 3          | 2    | 15   | 50    |
| 6.  | Farenza Alfaro       | 3                     | 2        | 3        | 3      | 3          | 2    | 16   | 53    |
| 7.  | Fathara Qolbi        | 3                     | 3        | 2        | 4      | 2          | 2    | 16   | 53    |
| 8.  | Fitri Naura Efendi   | 3                     | 3        | 2        | 4      | 3          | 2    | 17   | 57    |
| 9.  | Hanafi Adinda Putri  | 2                     | 3        | 1        | 4      | 3          | 1    | 14   | 47    |
| 10. | Keyla Anatasya       | 3                     | 3        | 2        | 3      | 2          | 1    | 14   | 47    |
| 11. | Melchen              | 3                     | 3        | 3        | 3      | 3          | 2    | 17   | 57    |
| 12. | M. Alfian Pranata    | 3                     | 3        | 2        | 3      | 2          | 2    | 15   | 50    |
| 13. | M. Chairul Ikhsan    | 4                     | 4        | 4        | 5      | 4          | 2    | 23   | 77    |
| 14. | Nayla Oktari         | 4                     | 4        | 4        | 4      | 3          | 2    | 21   | 70    |
| 15. | Nazwa Fitriana       | 3                     | 3        | 1        | 3      | 2          | 1    | 13   | 43    |
| 16. | Panji Aresta Pranata | 3                     | 3        | 2        | 3      | 2          | 2    | 15   | 50    |
| 17. | Rafif Falih A        | 4                     | 4        | 4        | 5      | 4          | 3    | 24   | 80    |
| 18. | Rizka Aulia          | 4                     | 4        | 4        | 4      | 4          | 4    | 24   | 80    |
| 19. | Sakira               | 4                     | 4        | 3        | 4      | 3          | 3    | 21   | 70    |
| 20. | Sherin Dwi Assyifa P | 2                     | 2        | 1        | 3      | 3          | 2    | 13   | 43    |
| 21. | Sindi Tri Azzahra    | 2                     | 2        | 2        | 3      | 2          | 1    | 12   | 40    |
| 22. | Vheby Putri R        | 2                     | 2        | 1        | 3      | 2          | 2    | 12   | 40    |

### Rekap Nilai Posttes Kelas Eksperimen

| No  | Nama Siswa           | Komponen yang Dinilai |          |          |        |            |      | Skor | Nilai |
|-----|----------------------|-----------------------|----------|----------|--------|------------|------|------|-------|
|     |                      | Lafal                 | Kosakata | Struktur | Materi | Kelancaran | Gaya |      |       |
| 1.  | A. Ellyan Alfarizy   | 5                     | 4        | 4        | 5      | 4          | 3    | 25   | 83    |
| 2.  | Al Faizz Dwi Pr      | 4                     | 4        | 4        | 5      | 4          | 4    | 25   | 83    |
| 3.  | Azka Dwi Putra       | 4                     | 4        | 4        | 4      | 5          | 3    | 24   | 80    |
| 4.  | Delisa Tamara        | 4                     | 4        | 3        | 4      | 3          | 3    | 21   | 70    |
| 5.  | Devia Adya Mecka     | 3                     | 3        | 3        | 4      | 4          | 3    | 20   | 67    |
| 6.  | Farenza Alfaro       | 4                     | 4        | 3        | 4      | 4          | 3    | 22   | 73    |
| 7.  | Fathara Qolbi        | 4                     | 4        | 3        | 5      | 5          | 3    | 24   | 80    |
| 8.  | Fitri Naura Efendi   | 3                     | 3        | 3        | 4      | 3          | 3    | 19   | 63    |
| 9.  | Hanafi Adinda P      | 4                     | 4        | 3        | 5      | 4          | 3    | 23   | 77    |
| 10. | Keyla Anatasya       | 3                     | 3        | 3        | 4      | 3          | 2    | 18   | 60    |
| 11. | Melchen              | 4                     | 4        | 4        | 4      | 4          | 4    | 24   | 80    |
| 12. | M. Alfian Pranata    | 5                     | 4        | 4        | 4      | 3          | 3    | 23   | 77    |
| 13. | M. Chairul Iksan     | 5                     | 5        | 3        | 5      | 3          | 3    | 24   | 80    |
| 14. | Nayla Oktari         | 4                     | 4        | 4        | 5      | 4          | 3    | 24   | 80    |
| 15. | Nazwa Fitriana       | 4                     | 4        | 4        | 5      | 4          | 3    | 24   | 80    |
| 16. | Panji Aresta Pranata | 4                     | 4        | 3        | 5      | 4          | 3    | 23   | 77    |
| 17. | Rafif Falih A        | 5                     | 4        | 4        | 5      | 5          | 4    | 27   | 90    |
| 18. | Rizka Aulia          | 5                     | 5        | 4        | 5      | 4          | 4    | 27   | 90    |
| 19. | Sakira               | 5                     | 4        | 3        | 5      | 4          | 4    | 25   | 83    |
| 20. | Sherin Dwi Assyifa P | 4                     | 4        | 4        | 4      | 4          | 2    | 22   | 73    |
| 21. | Sindi Tri Azzahra    | 4                     | 4        | 3        | 4      | 4          | 2    | 21   | 70    |
| 22. | Vheby Putri R        | 4                     | 3        | 3        | 4      | 3          | 2    | 19   | 63    |

**Rekap Nilai Pretest Kelas Kontrol**

| No  | Nama Siswa        | Komponen yang Dinilai |          |          |        |            |      | Skor | Nilai |
|-----|-------------------|-----------------------|----------|----------|--------|------------|------|------|-------|
|     |                   | Lafal                 | Kosakata | Struktur | Materi | Kelancaran | Gaya |      |       |
| 1.  | Ahmad Khairudin   | 3                     | 3        | 2        | 4      | 3          | 2    | 17   | 57    |
| 2.  | Anisa Lestari     | 5                     | 4        | 4        | 4      | 4          | 2    | 23   | 77    |
| 3.  | Alifa Kusuma      | 3                     | 2        | 2        | 4      | 3          | 2    | 16   | 53    |
| 4.  | Ayu Diosi Dite    | 4                     | 4        | 4        | 5      | 4          | 2    | 23   | 77    |
| 5.  | Abyan Bintang P   | 2                     | 2        | 2        | 3      | 3          | 3    | 15   | 50    |
| 6.  | Denis Saputra     | 3                     | 2        | 3        | 3      | 3          | 3    | 17   | 57    |
| 7.  | Jesika Aulia      | 5                     | 4        | 4        | 4      | 4          | 3    | 24   | 80    |
| 8.  | Junanda Radi R    | 3                     | 3        | 2        | 3      | 3          | 2    | 16   | 53    |
| 9.  | Kanza Zaki Habibi | 2                     | 2        | 2        | 3      | 2          | 1    | 12   | 40    |
| 10. | Kesya             | 3                     | 3        | 2        | 3      | 3          | 2    | 16   | 53    |
| 11. | Marcelina         | 3                     | 3        | 3        | 4      | 3          | 3    | 19   | 63    |
| 12. | M. Firmansyah     | 3                     | 3        | 2        | 4      | 3          | 3    | 18   | 60    |
| 13. | Muhammad Gibran   | 4                     | 4        | 3        | 4      | 3          | 3    | 21   | 70    |
| 14. | Nafisa Mareta     | 3                     | 3        | 2        | 3      | 3          | 2    | 16   | 53    |
| 15. | Nurzahra Atiqah   | 3                     | 2        | 2        | 3      | 1          | 2    | 13   | 43    |
| 16. | Pani Aulia        | 4                     | 4        | 4        | 4      | 4          | 4    | 24   | 80    |
| 17. | Putra Aprilio     | 4                     | 4        | 3        | 5      | 4          | 4    | 24   | 80    |
| 18. | Putri Bilqis H    | 4                     | 4        | 3        | 5      | 3          | 4    | 23   | 77    |
| 19. | Reza Aditya Areba | 3                     | 3        | 3        | 4      | 3          | 2    | 18   | 60    |
| 20. | Riski Rahmadhani  | 4                     | 4        | 4        | 5      | 4          | 3    | 24   | 80    |
| 21. | Sendu Destalia    | 3                     | 3        | 3        | 4      | 3          | 2    | 18   | 60    |
| 22. | Septi Dwi Azahra  | 3                     | 3        | 3        | 4      | 4          | 2    | 19   | 63    |

**Rekap Nilai Posttes Kelas Kontrol**

| No  | Nama Siswa        | Komponen yang Dinilai |          |          |        |            |      | Skor | Nilai |
|-----|-------------------|-----------------------|----------|----------|--------|------------|------|------|-------|
|     |                   | Lafal                 | Kosakata | Struktur | Materi | Kelancaran | Gaya |      |       |
| 1.  | Ahmad Khairudin   | 4                     | 4        | 3        | 3      | 2          | 2    | 18   | 60    |
| 2.  | Anisa Lestari     | 4                     | 4        | 4        | 5      | 4          | 3    | 24   | 80    |
| 3.  | Alifa Kusuma      | 3                     | 3        | 3        | 3      | 4          | 3    | 19   | 63    |
| 4.  | Ayu Diosi Dite    | 4                     | 4        | 3        | 4      | 4          | 4    | 23   | 77    |
| 5.  | Abyan Bintang P   | 3                     | 3        | 2        | 3      | 3          | 2    | 16   | 53    |
| 6.  | Denis Saputra     | 4                     | 4        | 3        | 4      | 3          | 3    | 21   | 70    |
| 7.  | Jesika Aulia      | 5                     | 5        | 3        | 5      | 4          | 3    | 25   | 83    |
| 8.  | Junanda Radi R    | 3                     | 3        | 2        | 3      | 3          | 2    | 16   | 53    |
| 9.  | Kanza Zaki Habibi | 3                     | 3        | 2        | 4      | 3          | 2    | 17   | 57    |
| 10. | Kesya             | 3                     | 3        | 3        | 4      | 2          | 2    | 17   | 57    |
| 11. | Marcelina         | 4                     | 4        | 3        | 4      | 4          | 3    | 22   | 73    |
| 12. | M. Firmansyah     | 4                     | 4        | 3        | 5      | 3          | 2    | 21   | 70    |
| 13. | Muhammad Gibran   | 4                     | 4        | 3        | 4      | 3          | 3    | 21   | 70    |
| 14. | Nafisa Mareta     | 4                     | 4        | 4        | 4      | 4          | 2    | 22   | 73    |
| 15. | Nurzahra Atiqah   | 3                     | 3        | 2        | 3      | 3          | 2    | 16   | 53    |
| 16. | Pani Aulia        | 5                     | 5        | 4        | 4      | 4          | 3    | 25   | 83    |
| 17. | Putra Aprilio     | 4                     | 4        | 4        | 5      | 4          | 3    | 24   | 80    |
| 18. | Putri Bilqis H    | 4                     | 4        | 4        | 4      | 4          | 3    | 23   | 77    |
| 19. | Reza Aditya Areba | 3                     | 3        | 3        | 4      | 3          | 3    | 19   | 63    |
| 20. | Riski Rahmadhani  | 4                     | 4        | 3        | 4      | 3          | 3    | 21   | 70    |
| 21. | Sendu Destalia    | 3                     | 3        | 3        | 4      | 3          | 2    | 18   | 60    |
| 22. | Septi Dwi Azahra  | 4                     | 4        | 4        | 4      | 3          | 2    | 21   | 70    |

## LAMPIRAN 7

### Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### 1. Kelas eksperimen

##### a. Tahap pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

###### Tahap *Auditory*



###### Tahap *Intellectually*



###### Tahap *Repetition*



**b. Pretest Tes keterampilan berbicara kelas eksperimen**



**c. Posttest Tes keterampilan berbicara kelas eksperimen**



## 2. Kelas kontrol

### a. Tahap pembelajaran konvensional



### b. Pretest Tes keterampilan berbicara kelas kontrol



**c. Posttest Tes keterampilan berbicara kelas kontrol**



## BIODATA PENULIS



RANI RAHMA DIANA lahir di Semidang Alas pada tanggal 29 November 2001 beragama Islam. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri, ayah Tansirudin dan Ibu Yuliana. Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan di SD Negeri 15 Pagaram pada tahun 2008 dan tamat 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 04 Lahat dan tamat pada tahun 2017. Setelah tamat SMP penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menyelesaikan studi Strata 1 (S1) yang Insya Allah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2024. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi No.13 Tasik Malaya”**.